

# **PEDOMAN PELAKSANAAN KKN POS PEMBERDAYAAN KELUARGA**

# **(POSDAYA)**



oleh:

**Prof. Dr. Haryono Suyono  
Dr. Rohadi Haryanto, MSc**

Penerbit:



**CITRA KHARISMA BUNDA**

## Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2007 tentang Hak Cipta

### Lingkup Hak Cipta

#### Pasal 2

1. Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta dan Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### Ketentuan Pidana

#### Pasal 72

1. Barang siapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# PEDOMAN PELAKSANAAN KKN POS PEMBERDAYAAN KELUARGA (POSDAYA)



Disusun oleh:

Yayasan Dana Sejahtera Mandiri  
(DAMANDIRI)

Bersama Mitra Kerja LPM PTN/PTS

**PEDOMAN PELAKSANAAN KKN  
POS PEMBERDAYAAN KELUARGA  
(POSDAYA)**

Pertama kali diterbitkan dalam bahasa Indonesia oleh :

Penerbit CITRA KHARISMA BUNDA, 2009  
alamat : Jalan Meruyung Raya No. 2, Limo - Depok  
telepon : (021) 7788 4833, 7788 3304  
fax : (021) 7530 715

**Penulis: Prof. Dr. Haryono Suyono  
Dr. Rohadi Haryanto, MSc**

Perwajahan dan Tata Letak: Muhammad Nizar (Imaji Indonesia)

Hak Cipta dilindung oleh Undang-Undang,  
Dilarang mengutip atau memperbanyak  
sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit

xvi + 72 halaman; 176 x 250 mm

ISBN 978-602-8112-09-3

Cetakan Pertama: Juli 2009

# PENGANTAR



YAYASAN  
DANA  
SEJAHTERA  
MANDIRI

DAMANDIRI

# KATA PENGANTAR PENULIS

---

Diiringi puji syukur kehadiran Allah s.w.t. kami mengucapkan terima kasih atas semua saran sehingga Buku Pedoman Pelaksanaan KKN Tematik Posdaya ini bisa kami sajikan. Buku ini merupakan catatan umum berisi penjelasan tata cara membangun dan mengembangkan Posdaya melalui KKN. Karena sifatnya umum maka setiap PT bisa menyesuaikan program KKN-nya sesuai kebijakan, praktek dan pengalaman KKN, misalnya lamanya, jumlah SKS dan cara penilaian.

Buku ini disusun berdasarkan bahan-bahan tertulis yang tersedia, masukan yang diperoleh dari pengalaman Yayasan Damandiri serta mitra kerja berbagai Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPKM) Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang diundang pada Rapat Koordinasi dan Konsultasi Pengembangan SDM dan Posdaya tanggal 18 – 20 Mei 2009 di Jakarta. Pertemuan itu dibuka dan diarahkan oleh Prof. Dr. Fasli Jalal, Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas dan dihadiri oleh wakil-wakil dari 20 Perguruan Tinggi terkemuka di Indonesia.

Melalui pengantar ini selaku Tim Penyusun kami mengucapkan terima kasih atas masukan materi penyempurnaan dari teman-teman berbagai Perguruan Tinggi yang berpengalaman KKN secara tertulis, dari lingkungan Yayasan Damandiri, serta masukan yang diberikan pada saat pembahasan konsep Buku Pedoman pada pertemuan di Jakarta tersebut. Masukan-masukan tersebut memperkaya konsep awal sehingga kami merasa bahwa Buku ini siap untuk dipergunakan sebagai pedoman umum di lapangan. Namun demikian kami selalu siap menampung saran dan usulan perbaikan untuk penerbitan yang akan datang.

Kami berharap Buku ini dapat menjadi pedoman yang bermanfaat dan sekaligus merangsang LPPM dari berbagai Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta untuk penyelenggaraan KKN Tematik Posdaya. Karena itu, demi pemberdayaan keluarga di berbagai desa dan kelurahan untuk menghasilkan keluarga yang bahagia dan sejahtera, kami menganjurkan setiap Perguruan Tinggi mengambil prakarsa

menyelenggarakan KKN Posdaya secara mandiri. Kami yakin KKN Posdaya secara gegap gempita akan membantu Pemerintah Daerah dan kita semua mencapai tujuan pembangunan abad milleneum yang telah disepakati di tingkat internasional. Mudah-mudahan Allah s.w.t. meridhoi upaya kita bersama. Amien.

Jakarta, 8 Juni 2009

Tim Penyusun

**Prof. Dr. Haryono Suyono**

**Dr. Rohadi Haryanto, MSc.**





# SAMBUTAN DIRJEN PENDIDIKAN TINGGI

---

Kuliah Kerja Nyata atau KKN yang saat ini telah dilaksanakan di hampir semua Perguruan Tinggi Negeri, maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTN/PTS) telah mengalami perkembangan positif secara terus menerus. Syukur Alhamdulillah, program KKN yang telah berkembang tersebut saat ini telah dilaksanakan dalam sistem yang baik, mempunyai bobot Satuan Kredit Semester (SKS), kedudukan dan status yang jelas dalam kurikulum, dan diletakkan secara jelas dalam program dan kegiatan perguruan tinggi. Pada beberapa perguruan tinggi KKN bahkan sudah diprogramkan sendiri oleh mahasiswa dalam merencanakan studinya yang dalam pelaksanaannya mendapatkan bimbingan dan pembinaan secara akademik.

Program KKN di perguruan tinggi dilaksanakan dengan mengangkat tema yang tepat dan sasaran/target yang tepat pula. Penetapan tema, sasaran/target telah pula dilaksanakan bersama-sama dengan pemangku kepentingan termasuk pemerintah daerah, lembaga dan masyarakat dalam arti luas. Bahkan di beberapa perguruan tinggi telah pula diprogramkan sebagai pembelajaran pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan KKN di perguruan tinggi umumnya telah menggunakan prosedur yang baik dengan indikator kinerja yang jelas.

Oleh karena itu terlepas dari tema yang akan diangkat, saya perlu menggaris bawahi bahwa PTN/PTS perlu mengarahkan KKN kepada situasi yang mendorong mahasiswa dapat bekerja secara terpadu untuk mendukung pembentukan sarjana yang bermutu baik, mandiri, siap menjawab tantangan dan permasalahan bangsa dan sesuai dengan tuntutan zaman. Saya berharap bahwa dalam penetapan program, tema, sasaran/target, dan penempatan mahasiswa di lokasi atau lembaga juga diupayakan kepada lingkup permasalahan yang sesuai dan mempertimbangkan kemampuan/potensi yang dimiliki, sehingga dapat menghasilkan manfaat yang optimal termasuk manfaat dalam pemberdayaan masyarakat.

Dengan landasan dan arahan di atas saya sangat mendukung KKN Tematik Posdaya yang diprakarsai Yayasan Damandiri sebagai salah satu bentuk keterpaduan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam mendukung pengembangan SDM, pemberdayaan masyarakat dan pencapaian Tujuan pembangunan Abad Millennium (MDGs), yang saat ini perlu digalakkan oleh Pemerintah Daerah. Dengan demikian dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui KKN dengan Tematik Posdaya ini agar selalu mendahulukan prinsip-prinsip keberpihakan kepada golongan masyarakat tidak mampu, dilihat dari orientasi dalam proses maupun pemanfaatan hasil kegiatan, pemberian otonomi yang tercermin dari kepercayaan dan kesempatan yang diberikan secara luas kepada masyarakat serta adanya partisipasi, keswadayaan dan keterpaduan pengelolaan maupun pemanfaatan hasil oleh masyarakat.

Untuk mencapai hasil program yang optimal mengingat begitu luasnya ruang lingkup bidang yang dapat digarap dalam Posdaya, saya mengharapkan pilihan kegiatan ditentukan secara musyawarah agar mendapat dukungan penuh dari masyarakat. Mahasiswa dan dosen sebagai pendamping sebelum melaksanakan kegiatan juga secara terbuka perlu menjelaskan kepada masyarakat tentang langkah-langkah yang ditempuh dan hasil yang dapat dinikmati, sehingga hasil-hasil diperoleh dapat diukur dan dinilai sebagai pertanggungjawaban.

Akhirnya mengingat sasaran utama KKN Tematik Posdaya ini adalah penduduk dan keluarga terutama yang tergolong tidak mampu, maka dalam menilai keberhasilan program KKN agar dilakukan dengan melihat seberapa jauh mahasiswa dan dosen bersama wakil masyarakat dapat mengajak keluarga-keluarga sasaran berpartisipasi dan juga merasakan manfaat dari hasil program yang dikembangkan. Semoga Allah SWT. meridhoi usaha kita sekalian. Amien.

Jakarta, 23 Juni 2009

**Prof. dr. Fasli Jalal, Ph.D**



# SAMBUTAN KETUA YAYASAN DAMANDIRI

---

Sebagai tanggapan terhadap anjuran Presiden RI, Dr. Susilo Bambang Yudhoyono pada saat menutup Konggres Nasional Pembangunan Manusia, yang dihadiri oleh para Gubernur, Bupati, Walikota serta para pejabat senior tingkat Pusat di Jakarta akhir tahun 2006, Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Damandiri) mengembangkan sistem dan program operasional pembangunan sumber daya manusia dan pengentasan kemiskinan di tingkat akar rumput. Belajar dari pengalaman yang sukses dalam penanganan program KB bersama masyarakat, maka jaringan pelaksana di tingkat pedesaan dan pedukuhan yang dikembangkan bersama dengan berbagai kalangan tersebut diberi nama Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya).

Gagasan pengembangan program tersebut disampaikan secara luas kepada Pemerintah melalui berbagai pertemuan yang dilaksanakan oleh Kantor Menko Kesra, berbagai Departemen dan Instansi lainnya. Untuk meyakinkan semua pihak bahwa pendekatan tersebut akan berhasil, yaitu meningkatnya keluarga sejahtera dan membantu mencapai sasaran pembangunan abad milleneum atau MDGs oleh masyarakat secara mandiri, maka Yayasan Damandiri membuat program dan kegiatan percontohan operasional di berbagai daerah secara langsung.

Dalam mendorong dan memfasilitasi pengembangan kegiatan operasional secara langsung melalui Posdaya, selama 3 tahun ini telah diperoleh pengalaman yang sangat berharga. Karena Yayasan Damandiri tidak memiliki tenaga yang cukup untuk memperluas jangkauan guna mencapai sasaran MDGs, sekaligus untuk mendapatkan sumber daya manusia yang cukup di daerah-daerah, Yayasan Damandiri melakukan kerjasama dengan sekitar 50 Perguruan Tinggi (PTN/PTS) di seluruh Indonesia. Pilihannya diutamakan pada PT di provinsi atau kabupaten atau kota yang dianggap bisa berhasil atau memberikan dampak positif untuk meningkatkan Index Pembangunan Manusia (IPM).

Upaya pertama dilakukan melalui pengembangan siswa-siswa serta guru SMA dengan peningkatan kemampuan dan kemudian mengajak mereka untuk membantu mengembangkan Posdaya dengan basis sekolah. Berdasar pengalaman itu, mereka diajak mengembangkan Posdaya berbasis masyarakat atau pedesaan dan pedukuhan.

Usaha percontohan yang berhasil di berbagai tempat telah merangsang Pemerintah Daerah untuk mengambil alih kegiatannya dan memperluas jangkauan Posdaya pada desa-desa lain di daerahnya. Komitmen Pemda itu disambut oleh Kecamatan, Desa/Kalurahan dan dukuh-dukuhnya secara mandiri. Beberapa Kabupaten bahkan telah memutuskan untuk mengembangkan Posdaya di semua wilayah seperti Kab. Jembrana, Sragen, Sidoarjo, Bantul, Purbalingga, Kudus, Bekasi, Kota Bekasi dan Banjarmasin. Diperkirakan jumlah Posdaya yang telah beroperasi pada awal Juni 2009 mencapai sekitar 4000 buah.

Sejalan dengan minat kabupaten dan kota yang memerlukan dukungan perguruan tinggi untuk fasilitasi pembangunan yang makin membesar, maka dirasakan peran yang harus dilaksanakan oleh LPM makin meningkat. Oleh karena itu pada awal tahun 2009 beberapa perguruan tinggi mulai menetapkan pembentukan, pemeliharaan, pengisian dan pengembangan Posdaya sebagai tema dan tujuan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pelaksanaan KKN Tematik Posdaya tersebut sekaligus merupakan wujud pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi sejalan dengan kerangka UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, terutama terkait dengan penyelenggaraan pendidikan yang berbasis masyarakat dengan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Selain itu UU No. 20 tersebut juga mengamanatkan bahwa misi perguruan tinggi perlu mengembangkan religiusitas, kecakapan, ketrampilan, kepekaan dan kecintaan mahasiswa terhadap pemuliaan kehidupan umat manusia.

Pelaksanaan KKN dengan tema Posdaya telah dimulai oleh UNSOED di Purwokerto dan UST di Yogyakarta, UNMUH Malang dan Universitas Gunung Muria (UMK) Kudus. Beberapa perguruan tinggi lainnya terbukti memiliki minat yang tinggi untuk menyelenggarakan KKN dengan tema tersebut. Dalam suatu pertemuan yang secara khusus diselenggarakan untuk menjajagi tanggapan terhadap pelaksanaan KKN Tematik Posdaya sekaligus membahas rancangan petunjuk teknis untuk pelaksanaan KKN Tematik Posdaya, telah mendapatkan sambutan yang sangat positif. Banyak PT atau LPM merenakan untuk melakukan KKN dalam waktu dekat.

Oleh karena itu sebagai awal pengembangan KKN Tematik Posdaya Yayasan Damandiri menuangkan prinsip-prinsip utama yang perlu diperhatikan dan dipahami melalui buku acuan sederhana ini. Buku ini berisi pokok-pokok arahan untuk membentuk, membina dan mengembangkan Posdaya melalui kegiatan KKN. Buku yang lebih bersifat umum ini membawa semangat API, yaitu semangat *Advokasi, Pemberdayaan dan Inisiasi*. Artinya, mahasiswa yang mengikuti KKN Tematik Posdaya diharapkan melakukan *advokasi* secara sungguh-sungguh untuk merangsang minat, kesadaran dan komitmen para pemimpin dan semua pihak yang patut dianggap sebagai panutan masyarakat pada semua tingkatan, yaitu tingkat kabupaten, kota, kecamatan, pedesaan dan pedukuhan.

Para mahasiswa diharapkan mengembangkan program *pemberdayaan* yang tujuannya mencapai sasaran atau target-target MDGs secara mandiri dengan

memanfaatkan kearifan budaya lokal dan sekaligus memberi contoh bagaimana mengajak masyarakat berani mengambil langkah-langkah nyata, atau *Inisiasi*, dalam bentuk kegiatan nyata oleh masyarakat secara gotong royong dan mandiri.

Kegiatan KKN Posdaya tersebut diukur keberhasilannya pertama-tama dari peningkatan partisipasi keluarga dalam satu wilayah Posdaya. Keberhasilan KKN juga diukur dari sasaran yang tepat, yaitu keluarga tertinggal yang dibantu oleh keluarga yang lebih mampu. Dan akhirnya keberhasilan KKN Posdaya diukur dari apakah kegiatan itu sudah sejalan dan memperkuat pencapaian target dan sasaran MDGs dan memperkuat fungsi-fungsi keluarga dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya.

Dengan adanya Buku ini kegiatan KKN dengan Tema Posdaya diharapkan dapat dilaksanakan oleh seluruh PTN/PTS di Indonesia serta menjadi pilihan tepat bagi mahasiswa untuk mengenal dan menyatu bersama masyarakat merancang dan melaksanakan pembangunan dengan menempatkan keluarga dan penduduk sebagai titik sentral pembangunan.

Akhirnya, melalui penerbitan Buku ini kami berharap kiranya kegiatan KKN Tematik Posdaya dapat berkembang dengan baik di semua daerah sehingga para mahasiswa yang sangat peduli terhadap kemajuan anak bangsanya memperoleh manfaat yang berharga dalam belajar dan membangun bersama masyarakat, dan kita semua memperoleh limpahan rahmat dan hidayah dari Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa. Amien.

Jakarta, April 2009

Ketua Damandiri,

**Prof. Dr. Haryono Suyono**



# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR PENULIS .....	vii
SAMBUTAN DIRJEN PENDIDIKAN TINGGI .....	ix
SAMBUTAN KETUA YAYASAN DAMANDIRI .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Pengertian .....	6
C. Maksud, Tujuan dan Sasaran .....	8
1. Maksud .....	8
2. Tujuan .....	9
3. Sasaran .....	9
D. Tema .....	10
II. ATURAN UMUM KKN POSDAYA .....	11
A. Komitmen dan Manfaat KKN .....	11
B. Status dan Beban Kredit .....	11
C. Persyaratan Peserta .....	12
D. Jangka waktu kegiatan .....	12
E. Kelembagaan .....	12
F. Pendanaan .....	12
G. Pilihan Desa atau Daerah KKN .....	14
III. INDIKATOR OPERASIONAL .....	15
A. Pemetaan Sasaran dan Dimensi Waktu Pelaksanaan .....	15
B. Delapan Sasaran MDG's .....	17
C. Contoh-contoh .....	20
IV. PERSIAPAN KKN POSDAYA .....	23
A. Pendaftaran Peserta .....	23
B. Koordinasi Pelaksanaan .....	23
1. Koordinasi Internal .....	23
2. Koordinasi Eksternal .....	23
C. Pemilihan Lokasi .....	24
D. Pembekalan .....	24
1. Mahasiswa .....	24
2. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) .....	28
V. PELAKSANAAN KKN POSDAYA .....	29
A. Pembentukan Kelompok atau Tim Mahasiswa dan Pembina .....	29
B. Observasi lapangan .....	30

C.	Penyusunan Program Kerja .....	30
D.	Penyelenggaraan Lokakarya Mini .....	31
E.	Pelaksanaan Program Kerja .....	32
	1. Pelatihan Pengurus/Kader .....	32
	2. Musyawarah di desa atau kelurahan .....	33
	3. Pelaksanaan kegiatan Posdaya .....	34
	4. Pengembangan Jaringan dan Konsultasi dengan berbagai pihak .....	35
	5. Penyelenggaraan Program Secara Bertahap .....	35
F.	Bimbingan dan monitoring .....	36
G.	Pembuatan laporan .....	36
	1. Pelaporan Mahasiswa .....	36
	2. Penyelenggara (LPPM) .....	37
H.	Penilaian atau Evaluasi Mahasiswa .....	37
I.	Tindak lanjut .....	37
VI.	TATA TERTIB, DESKRIPSI TUGAS DAN STRUKTUR ORGANISASI .....	39
VII.	PENUTUP .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Istrumen, Data-Data dan Tata Cara Pendataan dan Pemetaan Keluarga .....	45
Lampiran 2	Format dan Contoh Identifikasi Masalah, Potensi Lembaga dan Pokok-Pokok Rancangan Kegiatan Per Dukung/Dusun/ Lingkungan/RW .....	53
Lampiran 3	Contoh Matrik Program Kerja dan Tahap-tahap Kegiatan .....	54
Lampiran 4	Ringkasan Data .....	55
Lampiran 5	Format Acara Penyelenggaraan Lokakarya Mini .....	57
Lampiran 6	Cara penilaian/evaluasi keberhasilan Mahasiswa KKN Posdaya ..	59
Lampiran 7	Tata Tertib dan Deskripsi Tugas Mahasiswa KKN Posdaya .....	65
Lampiran 8	Tata Cara Pengajuan Dukungan KKN Tematik Posdaya Pada Yayasan Damandiri .....	71





Sebagai jawaban langsung terhadap anjuran Presiden RI, Dr. Susilo Bambang Yudhoyono, Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Damandiri) mengajak berbagai kalangan perguruan tinggi dan pemerintah daerah mengembangkan jaringan pelaksana pada tingkat pedesaan dan pedukuhan dalam bentuk Pos Pemberdayaan Keluarga (**Posdaya**).



# I. PENDAHULUAN

---

## A. LATAR BELAKANG

Pada Peringatan Hari Kesehatan Nasional tahun 2005, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan petunjuk agar instansi pemerintah bersama organisasi masyarakat segera melakukan revitalisasi atau penyegaran Posyandu. Hal tersebut dinyatakan karena di masyarakat muncul gejala terjadinya gizi buruk, bangkitnya kembali polio serta penyakit menular lainnya. Banyak pihak mengkaitkan kejadian tersebut sebagai akibat makin menurunnya intensitas pembinaan dan kegiatan Posyandu.

Dalam pada itu untuk memperkuat komitmen dunia tahun 2000 tentang penetapan tujuan dan sasaran Pembangunan Abad Millenium atau Millenneum Development Goals (MDGs) dalam lawatannya menghadiri Sidang Umum PBB di New York tahun 2005, Presiden menanda tangani penyegaran kesepakatan untuk mencapai tujuan dan sasaran MDG's pada tahun 2015.

Oleh karena itu pada acara penutupan Konferensi Nasional Pembangunan Manusia tahun 2006 yang dihadiri oleh semua pejabat teras tingkat Pusat, para Gubernur, Bupati, Walikota dan jajaran lainnya di Jakarta, Presiden menghimbau agar semua pihak memberikan perhatian dan dukungan terhadap pencapaian sasaran dan target-target MDGs, termasuk mengendalikan pertumbuhan penduduk yang makin meningkat karena penanganan program KB yang mengendor dan situasi kemelut dunia yang belum mereda yang bisa menambah tingkat kemiskinan yang belum dapat diatasi meningkat kembali.

Sejak saat itu pemerintah mulai merancang program pemberdayaan yang komprehensif dan terpadu. Di lain pihak, kita mengetahui bahwa masalah dan kebutuhan masyarakat dan keluarga Indonesia makin kompleks. Jaringan untuk proses pemberdayaan banyak yang mengalami kerusakan dan perlu segera



Untuk mengembangkan program yang demikian kompleks dan luas di berbagai propinsi dan kabupaten/kota, Yayasan Damandiri mengembangkan program yang tujuannya meningkatkan komitmen perguruan tinggi melalui pendekatan peningkatan mutu sumber daya manusia pada perguruan tinggi yang bersangkutan

dikembangkan kembali, menurut istilah Presiden, perlu direvitalisasi. Keluarga Indonesia umumnya belum mampu mengembangkan dirinya atau menyelesaikan masalah secara mandiri, sehingga dibutuhkan jaringan berupa lembaga-lembaga dalam masyarakat yang bisa membantu penyegaran usaha gotong royong untuk membantu keluarga yang masih tertinggal tersebut.

Sebagai jawaban langsung terhadap anjuran Presiden RI, Dr. Susilo Bambang Yudhoyono, yang disampaikan pada saat menutup Konferensi Nasional Pembangunan Manusia itu, Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Damandiri) segera mengembangkan jaringan penanganan operasional pada tingkat akar rumput. Pengembangan jaringan itu utamanya diturunkan dari pengalaman yang sukses dalam penanganan program KB di Indonesia.

Untuk melaksanakan sumbangannya itu Yayasan Damandiri mengajak berbagai kalangan perguruan tinggi dan pemerintah daerah mengembangkan jaringan pelaksana pada tingkat pedesaan dan pedukuhan dalam bentuk Pos Pemberdayaan Keluarga (**Posdaya**). Posdaya dibentuk, dibina dan dikembangkan sebagai lembaga masyarakat berupa forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, edukasi dan wadah kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu yang dibentuk dan dilaksanakan dari, oleh dan untuk keluarga dan masyarakatnya.

Secara luas gagasan ini disampaikan kepada Pemerintah melalui pertemuan yang dilaksanakan oleh Kantor Menko Kesra, berbagai Departemen dan Instansi lainnya. Untuk meyakinkan semua pihak bahwa pendekatan ini akan membawa hasil yang positif, yaitu dicapainya sasaran dan target-target MDGs oleh masyarakat secara mandiri, serta pengentasan kemiskinan dan terbentuknya keluarga bahagia dan sejahtera, Yayasan Damandiri mengembangkan langkah-langkah percontohan operasional secara langsung.

Dalam mendorong dan memfasilitasi langkah-langkah operasional secara langsung untuk pengembangan Posdaya di pedesaan, selama 3 tahun ini telah diperoleh pengalaman yang sangat berharga. Pada tingkat pertama, karena Yayasan Damandiri tidak memiliki tenaga cukup untuk memperluas jangkauan guna mencapai sasaran MDG's, sekaligus untuk mendapatkan sumber daya manusia yang cukup dan bermutu di daerah, maka dilakukan kerjasama dengan berbagai Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia. Pilihannya diutamakan pada provinsi dan kabupaten/kota yang dianggap bisa dan sekaligus memberikan dampak positif untuk meningkatkan Index Pembangunan Manusia (IPM).

Untuk mengembangkan program yang demikian kompleks dan luas di berbagai propinsi dan kabupaten/kota, Yayasan Damandiri mengembangkan program yang tujuannya meningkatkan komitmen perguruan tinggi melalui pendekatan peningkatan mutu sumber daya manusia pada perguruan tinggi yang bersangkutan. Upaya ini dilakukan dengan memberikan bantuan SPP pada mahasiswa anak keluarga kurang mampu agar bisa menyelesaikan kuliahnya dengan baik. Perkenalan dengan berbagai perguruan tinggi melalui pendekatan ini membawa hasil yang menarik. Banyak perguruan tinggi sepakat bahwa pengembangan sumber daya manusia akan membawa manfaat yang sangat luas dan berjangka panjang.

Keberhasilan upaya tersebut mempererat kerjasama Yayasan Damandiri dengan Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) berbagai perguruan tinggi. Kerjasama itu dilanjutkan untuk mencari dan mengajak sekolah-sekolah SMA untuk dipilih menjadi forum untuk mencoba mengembangkan siswa anak keluarga kurang mampu melalui pemberdayaan guru dan peningkatan sekolahnya menjadi SMA Plus. Sekolah SMA Plus adalah suatu sekolah SMA biasa, bahkan sekolah yang rankingnya tidak terlalu menonjol, dimana siswanya, disamping ditingkatkan kemampuan akademisnya, juga diberikan pembekalan dan pemberdayaan ketrampilan atau *life skills* agar apabila tidak melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi bisa langsung siap untuk bekerja.

Selanjutnya LPM dan siswa-siswa serta guru SMA yang terlibat itu diajak mengembangkan Posdaya dengan basis sekolah dan akhirnya, dengan pengalamannya itu, diajak mengembangkan Posdaya berbasis masyarakat atau pedesaan dan pedukuhan. Tidak tertutup kemungkinan LPM mengembangkan Posdaya berbasis individu, perorangan, masjid, koperasi, atau basis lain yang dirasa mampu membentuk, memelihara, mengisi dan akhirnya menjadikan Posdaya sebagai wadah silaturahmi untuk memberdayakan keluarga dan masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan.

Bersama dengan jaringan itu Yayasan Damandiri mengembangkan proses pemberdayaan secara sungguh-sungguh. Sebagian upaya itu berhasil dan sebagian lagi perlu lebih dipacu. Upaya yang berhasil di berbagai tempat telah merangsang

pemerintah daerah memperluas jangkauan Posdaya dengan lebih cepat. Di beberapa kabupaten pengembangan Posdaya diambil alih atau diperluas jangkauannya ke seluruh Desa/Kelurahan oleh Pemerintah Daerah. Sebagai contoh adalah Posdayandu di semua Banjar di Kabupaten Jembrana, Posyanka di seluruh dukuh di Kab Sragen, Posdaya di seluruh desa di Kabupaten Sidoarjo dan di seluruh dukuh di Kabupaten Bantul.

Beberapa Kab/Kota juga tergerak untuk merintis Posdaya desa/dukuh seluruh atau sebagian kecamatan seperti di Kabupaten Purbalingga, Kudus dan Pemalang, Kulon Progo, Kabupaten dan Kota Bekasi, Bandar Lampung, serta Banjarmasin, di kabupaten Lombok Barat dan Lombok Timur di di NTB dan di beberapa kabupaten dan kota di Sulawesi Selatan. Secara terbatas juga dirintis di beberapa kabupaten dan kota di Sumatra Selatan dan Bengkulu. Jumlah Posdaya yang telah berhasil dibentuk dan beroperasi pada awal Juni 2009 mencapai lebih dari 4000 buah.

Lembaga-lembaga itu diharapkan bisa berperan dengan semangat **API ABADI**, advokasi, pemberdayaan dan inisiasi, untuk merangsang pelaksanaan pencapaian sasaran dan target-target MDG's yang telah dijadikan sasaran dan target pembangunan nasional. Kegiatan advokasi itu diarahkan untuk meningkatkan perhatian dan komitmen para pemimpin di semua tingkatan, para sesepuh dan panutan masyarakat lain agar upaya pengentasan kemiskinan melalui proses *pemberdayaan* dapat dilakukan dengan lancar dan membawa hasil yang diharapkan. Proses pemberdayaan tersebut dilakukan dengan menempatkan keluarga dan penduduk sebagai titik sentral pembangunan.

Melalui dukungan pemberdayaan yang berkelanjutan disertai komitmen yang tinggi dari para pemimpin di segala tingkatan diharapkan masyarakat secara mandiri berani mengembangkan *inisiasi*, yaitu mengawali langkah dan program nyata secara mandiri dengan mengajak dan mendampingi seluruh target keluarga dan penduduk tertinggal memperoleh akses pelayanan paripurna yang dibutuhkannya dengan lebih mudah. Di pihak lain keluarga dan penduduk tertinggal diharapkan bekerja keras dan cerdas menjemput pelayanan yang dibutuhkannya melalui fasilitasi oleh pemerintah dalam rangka menyempurnakan kemampuannya melaksanakan delapan fungsi keluarga yang utama untuk membangun seluruh anggotanya. Apabila seluruh keluarga mampu membangun seluruh anggotanya, anak-anaknya dengan baik, maka seluruh anak bangsa dapat dikembangkan menjadi sumber daya manusia yang beriman, cerdas, terampil, serta sanggup membangun negara dan bangsanya dengan baik.

Karena pemberdayaan keluarga bersifat paripurna, maka jaringan Posdaya menjadi penguat jaringan Posyandu yang dibentuk sejak tahun 1983 oleh BKKBN dan Depkes khusus untuk memperluas jangkauan pelayanan KB dan Kesehatan. Jaringan Posdaya menjadi lembaga pemberdayaan keluarga secara paripurna dalam masyarakat, oleh masyarakat dan menjadi milik atau kebanggaan masyarakat. Lembaga ini menjadi sarana dimana anggotanya bersama-sama bertindak sebagai pemberi masukan untuk keluarga yang menjadi anggotanya. Ukuran keberhasilan Posdaya adalah bahwa setiap keluarga berpartisipasi secara penuh dan berusaha melaksanakan delapan fungsi utamanya, yang tidak lain adalah terjemahan dari target dan sasaran MDGs.

Dalam perkembangan yang menarik dipandang perlu bahwa perluasan jangkauan pengembangan Posdaya diperkuat dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau KKN sebagai wujud atau bagian dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam KKN tematik Posdaya misi pengabdian mahasiswa tidak saja dilakukan sebagai pengabdian masyarakat, tetapi juga merupakan upaya untuk mendidik masyarakat melalui penerapan ilmu dan teknologi, termasuk upaya mendaratkan hasil penelitian untuk membantu pemberdayaan, sehingga dapat mencapai derajat kehidupan yang lebih baik. Posdaya juga media bagi para dosen dan mahasiswa melakukan penelitian dan pengembangan. Sehingga Posdaya bisa menjadi wahana tridarma di luar kampus yang sangat luas dan terbuka.

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKN dilakukan utamanya sebagai penugasan mahasiswa untuk melakukan penyuluhan dan anjuran pentingnya pembentukan jaringan Posdaya di dusunnya, membantu membentuk, memilih dan melatih calon pengurus Posdaya, membantu pembinaan dan pengembangan program dan kegiatan, serta mendampingi pengurus dan anggota Posdaya bekerja keras mengembangkan keluarga dan anggotanya menjadi wirausahawan, penduduk yang cerdas, sehat dan sejahtera.

Karena KKN berlangsung dalam waktu yang berbeda-beda, ada yang empat minggu, enam minggu, sampai 2 atau 3 bulan, pada akhir kegiatan KKN setiap kelompok mahasiswa diharapkan menyiapkan laporan sebagai catatan apa yang telah dilakukan dan bahan bagi rombongan KKN berikutnya untuk melanjutkan kegiatan KKN sebelumnya. Dengan demikian kegiatan KKN Tematik Posdaya merupakan rangkaian kegiatan pemberdayaan keluarga dan masyarakat melalui pemberian dukungan atau pendampingan oleh mahasiswa secara berkelanjutan.



Posdaya sebagai wadah silaturahmi untuk memberdayakan keluarga dan masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan, telah berhasil dibentuk dan beroperasi pada awal Juni 2009 mencapai lebih dari 4000 buah



Karena upaya pemberdayaan sifatnya menempatkan manusia dan keluarga sebagai titik sentral pemberdayaan, maka keberhasilannya diukur dari tingkat partisipasi keluarga atau penduduk yang ada di sekitar atau menjadi anggota Posdaya di dukuh dan desa yang bersangkutan.

Karena proses pemberdayaan melalui Posdaya mengacu dan menempatkan prioritas yang tinggi pada upaya pengentasan kemiskinan, maka semua keluarga miskin atau tertinggal diusahakan secara sungguh-sungguh untuk ikut dalam setiap kegiatan Posdaya. Lebih utama lagi, karena kemiskinan pada umumnya disebabkan keadaan isteri atau kaum perempuan yang lemah, maka kesertaan kaum perempuan, utamanya dari keluarga muda, dijadikan sasaran yang utama.

Disamping itu, karena tujuan pemberdayaan adalah kemandirian, maka prioritas utama program yang ditawarkan adalah kesertaan seluruh keluarga yang menjadi anggota Posdaya dalam bidang ekonomi produktif. Kesertaan dalam kegiatan ekonomi ini akan menghasilkan kemandirian dalam bidang ekonomi serta mengantar partisipasi yang lebih tinggi dalam bidang pendidikan dan ketrampilan, serta kesehatan dan lingkungan yang mendukung hidup yang lebih sejahtera.

Bagi mahasiswa, KKN Tematik Posdaya berfungsi sebagai media untuk melatih mahasiswa, meningkatkan rasa percaya diri melalui kegiatan menyatu dengan masyarakat, menjadi “dosen” atau “guru” untuk meningkatkan komitmen dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Untuk itu mahasiswa diharapkan secara cermat mendengar, melihat dan melakukan analisis ilmiah, bisa kemudian dijadikan bahan penelitian, sebagai bahan untuk mencari pemecahan terhadap masalah yang dihadapi keluarga dan masyarakat di tempat tugasnya. Upaya pemecahan itu didasarkan dan dilakukan melalui pendidikan dan pemberdayaan keluarga yang dampak tingkah lakunya berupa partisipasi aktif oleh masyarakat secara gotong royong. Dalam kesempatan tersebut mahasiswa belajar dan mendampingi masyarakat secara langsung dalam upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh keluarga dan masyarakat yang bersangkutan secara mandiri.

Dengan demikian kegiatan KKN merupakan wujud nyata dari kepedulian Perguruan Tinggi melaksanakan misinya membantu mengatasi permasalahan penduduk, pembangunan dan pembinaan lingkungan dengan karya dan bukti nyata. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Posdaya merupakan bentuk pembelajaran yang menambah pengalaman mahasiswa bekerjasama dengan masyarakat guna mengatasi keterbelakangan dan ketidak berdayaan. Program pemberdayaan yang ditawarkan oleh mahasiswa bersama dosen pembimbing dilakukan dengan merangsang dan mengajak semua *stakeholders*, yaitu pemerintah daerah, lembaga swasta, serta masyarakat dan keluarga, bersama-sama menyusun dan melaksanakan program sesuai kebutuhan masyarakat.

## **B. PENGERTIAN**

Kuliah Kerja Nyata (**KKN**) adalah bagian dari sistem pendidikan tinggi yang menempatkan mahasiswa di luar kampus agar mahasiswa hidup ditengah-tengah masyarakat bersama masyarakat untuk membantu dan mendampingi masyarakat memanfaatkan potensi sumber daya alam (SDA) lokal dan sumberdaya manusia (SDM) yang ada untuk mengatasi permasalahan masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Mengingat potensi dan permasalahan di masyarakat sangat kompleks

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bagian dari sistem pendidikan tinggi agar mahasiswa hidup ditengah-tengah masyarakat untuk membantu dan mendampingi masyarakat memanfaatkan potensi sumber daya alam (SDA) lokal dan sumberdaya manusia (SDM)



dan berubah sangat cepat, maka perlu dilakukan KKN yang berbasis *membantu* masyarakat dengan arahan *fungsi keluarga* atau *sasaran Human Development* untuk menghasilkan *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* atau *Human Development Index (HDI)* yang tinggi, atau pencapaian tujuan dan sasaran *Millenium Development Index (MDGs)* agar masyarakat bisa melanjutkan kegiatan pembangunan yang terarah. KKN Posdaya diharapkan tidak terpancing pada kegiatan *problem solving* sederhana yang dialami oleh masyarakat setempat. Melalui arahan pemantapan fungsi keluarga atau arahan MDGs diharapkan akhirnya masyarakat mampu mengatasi masalah sehari-harinya secara mandiri. Oleh karenanya, kegiatan KKN tidak cukup hanya dilakukan sekali kunjungan.

Kegiatan KKN Tematik Posdaya dilaksanakan secara ilmiah, sistematis dengan menempatkan penduduk dan keluarga sebagai titik sentral pembangunan, serta berkesinambungan. Selanjutnya, KKN Tematik Posdaya diarahkan dengan tujuan memperkuat kemampuan keluarga dan masyarakat secara mandiri.

**Posdaya** sebagaimana telah dikemukakan adalah suatu lembaga masyarakat yang berfungsi atau dapat dimanfaatkan sebagai forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, edukasi dan wadah kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu yang dilaksanakan dari, oleh dan untuk keluarga dan masyarakat.

**KKN Posdaya** merupakan salah satu jenis KKN tematik yang bertujuan membentuk, membina, dan mengembangkan Posdaya sebagai terobosan baru dalam pemberdayaan masyarakat, melalui pemanfaatan potensi SDM dan SDA lokal.

Dari sudut masyarakat penerima, KKN Tematik Posdaya membantu membentuk, mengisi dan mengembangkan Lembaga Posdaya di desa atau pedukuhan secara sistematis. Posdaya yang dibentuk merupakan wadah bagi keluarga dan masyarakat untuk bersama-sama mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam bidang kewirausahaan, pendidikan dan pelatihan ketrampilan, KB dan kesehatan, dan lingkungan, yang sekaligus merupakan upaya memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau pencapaian tujuan dan sasaran MDGs.

### C. MAKSUD, TUJUAN DAN SASARAN.

#### 1. Maksud.

- a. Untuk kepentingan mahasiswa pelaksanaan KKN Tematik Posdaya dimaksudkan untuk membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan menyatu bersama masyarakat, menerapkan ilmu dan teknologi yang dipelajari secara langsung dan melihat apakah proses penerapan tersebut sesuai dengan teori, atau kuliah yang diikutinya, serta membawa manfaat bagi rakyat. Mahasiswa berlatih mendidik dan mengajar masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan. Mahasiswa melakukan penelitian untuk mengembangkan ilmu yang bermanfaat bagi masa depan bangsa.
- b. Untuk kepentingan keluarga dan masyarakat, KKN Tematik Posdaya dimaksudkan untuk membantu pemberdayaan keluarga dan masyarakat melalui penerapan ilmu dan teknologi dalam bidang wirausaha, pendidikan

Sasaran Posdaya antara lain agar menjadi forum pemberdayaan keluarga muda kurang mampu dan berkembangnya suasana hidup gotong royong di kalangan masyarakat setempat





dan ketrampilan, KB dan kesehatan, serta pembinaan lingkungan untuk membangun keluarga yang bahagia dan sejahtera.

## 2. Tujuan.

- a. Meningkatkan kepedulian dan kemampuan mahasiswa mempelajari dan mengatasi permasalahan keluarga dan penduduk melalui bantuan penyusunan rencana dan pendampingan pada pelaksanaan program yang inovatif dan kreatif melalui penerapan ilmu dan teknologi bersama masyarakat dan lembaga pedesaan lainnya.
- b. Meningkatkan kemampuan mahasiswa melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat sesuai arahan pembangunan manusia (*human development*), mencapai target dan sasaran *Millennium Development Goals (MDGs)*, kompetensi, potensi, sumberdaya dan kemampuan lingkungan dalam wadah kerjasama masyarakat, pemerintah, swasta dan lembaga lainnya.
- c. Menggalang komitmen, kepedulian dan kerjasama berbagai *stakeholders* (Pemda, swasta, LSM dan masyarakat) dalam upaya pengentasan kemiskinan, kelaparan, mengatasi permasalahan dan ketidak berdayaan penduduk dan keluarga lainnya.
- d. Membantu mempersiapkan keluarga dan masyarakat agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan fasilitas dan dukungan yang diberikan oleh mitra kerja pembangunan (Pemda, lembaga swasta dan LSM) dalam perencanaan dan pengelolaan program yang bersiat partisipatif.
- e. Meningkatkan kemampuan dan kompetensi mahasiswa sesuai dengan bidang studi yang ditekuni.

## 3. Sasaran

- a. Terbentuknya Posdaya sebagai sarana pemberdayaan keluarga dan penduduk untuk pengembangan SDM dan pengentasan kemiskinan. Sasaran utama pembentukan ini bukan semata-mata dengan tujuan membentuk Posdaya, tetapi dimaksudkan agar keluarga muda, keluarga lansia, kaya dan miskin bisa bersilaturahmi dan saling peduli sesamanya. Jadi sasarannya adalah bahwa Posdaya ini menjadi forum pemberdayaan keluarga muda kurang mampu dan berkembangnya suasana hidup gotong royong di kalangan masyarakat setempat.

***POSDAYA adalah forum silaturahmi dan pengembangan budaya peduli sesama anak bangsa, forum pemberdayaan keluarga kurang mampu secara gotong royong***

- b. Terbentuknya Pengurus melalui fasilitasi yang diberikan atau diupayakan oleh mahasiswa dilakukan melalui pemanfaatan potensi sumber daya manusia dan lainnya yang ada di sekitar desa.
- c. Tersusunnya rencana program dan kegiatan pembangunan yang kreatif dan inovatif berdasarkan arahan basis *human development*



Mewujudkan kepedulian (empati) dan partisipasi mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi SDM dan SDA

atau *Millennium Development Goals (people centered development)* melalui pengembangan kemampuan keluarga dan masyarakat dengan mengembangkan program pembangunan yang dapat dilakukan oleh masyarakat secara mandiri, sekaligus mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat berdasarkan potensi, minat masyarakat dan kondisi penduduk sebagai sasaran garapan.

- d. Terlaksananya program Posdaya dengan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa.
- e. Makin mengecilnya jumlah keluarga kurang mampu karena mengikuti proses pemberdayaan dan mampu melaksanakan fungsi-fungsi keluarga secara sempurna.
- f. Meningkatnya kerja sama Perguruan Tinggi dengan Pemda, swasta dan LSM.

#### **D. TEMA**

Mewujudkan kepedulian (empati) dan partisipasi mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi SDM dan SDA lokal melalui pengembangan kewirausahaan, peningkatan pendidikan dan ketrampilan, kesehatan, serta pemberdayaan lingkungan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya itu dilakukan melalui pembentukan dan pengembangan lembaga Posdaya yang berfungsi sebagai wahana silaturahmi, komunikasi, informasi, edukasi serta partisipasi yang dilakukan secara gotong royong.



## II. ATURAN UMUM KKN POSDAYA

---

### A. KOMITMEN DAN MANFAAT KKN

KKN Tematik Posdaya adalah kegiatan resmi Perguruan Tinggi melalui LPPM/LPM. Oleh karena itu pertama-tama diperlukan komitmen yang sangat tinggi dari setiap Perguruan Tinggi dan karena itu diberikan penilaian dan penghargaan yang tinggi pula terhadap dosen pembimbing dan mahasiswa yang mengikuti KKN.

Bagi para dosen diharapkan mendapat nilai yang wajar untuk kenaikan pangkat atau penugasan dalam fungsi-sungsi penting dalam lingkungan perguruan tinggi. Para dosen yang di masa lalu memperoleh kewajiban untuk pengabdian masyarakat hampir secara sukarela, kegiatan KKN Tematik bisa diubah menjadi kegiatan dengan penilaian yang wajar dan menguntungkan. Para dosen bisa pula memperoleh dukungan anggaran untuk mengajar rakyat dan sekaligus melakukan penelitian untuk pengembangan Tesis atau Disertasi dalam pendidikan lanjutan untuk S2 atau S3.

Bagi mahasiswa diberikan juga penghargaan dan komitmen penilaian yang wajar sehingga KKN bisa menjadi forum untuk pengembangan watak calon pemimpin bangsa di masa depan. Dengan komitmen dan penghargaan yang tinggi dari pimpinan perguruan tinggi, mahasiswa akan merasa kehilangan kalau tidak mengikuti KKN Tematik. KKN Tematik akan mengajar mereka makin dekat dan makin mampu belajar mengatasi persoalan masyarakat luas.

### B. STATUS DAN BEBAN KREDIT.

KKN Tematik Posdaya diselenggarakan oleh LPPM/LPM Perguruan Tinggi negeri/swasta, dan merupakan salah satu mata kuliah wajib atau pilihan bagi mahasiswa program sarjana (S1), dengan beban kredit sesuai kebijakan atau

ketentuan yang dimiliki masing-masing Perguruan Tinggi. Besaran beban kredit berkisar antara 2 sampai 4 SKS (satuan kredit semester) dan dapat dibagi antara 1 atau 2 SKS teori dan antara 1 atau 2 SKS praktek.

### **C. PERSYARATAN PESERTA.**

Syarat-syarat untuk mengikuti KKN Tematik Posdaya sepenuhnya diatur oleh masing-masing Perguruan Tinggi. Secara umum calon setiap peserta KKN diharapkan memenuhi syarat-syarat umum sebagai berikut :

1. Telah menempuh minimal 110 SKS dengan IPK  $\geq 2,00$ .
2. Sehat jasmani dan rohani.
3. Membayar biaya KKN yang ditetapkan oleh PTN/PTS.
4. Mengikuti pembekalan serta mengikuti ujian untuk peserta.
5. Selama KKN mahasiswa tidak mengikuti kegiatan intra maupun ekstra kurikuler di kampus.
6. KKN boleh diikuti oleh semua program studi atau bidang keahlian (multi disiplin).

Persyaratan diatas bisa ditambah, dikurangi atau disesuaikan kebijakan masing-masing Perguruan Tinggi.

### **D. JANGKA WAKTU KEGIATAN**

Jangka waktu KKN Tematik Posdaya dilaksanakan sesuai beban kredit semester. Sebagai contoh, jika beban kredit KKN 1 SKS teori dan 2 SKS praktek, maka rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Satu SKS teori equivalen dengan 50 menit tatap muka per minggu x 16 minggu.
2. Satu SKS praktek di lapangan equivalen dengan 6-8 jam praktek per minggu x 16 minggu, sehingga KKN dengan 2 SKS praktek equivalen dengan 32-35 hari di lapangan.
3. Bila 3 SKS di lapangan equivalen dengan 48 hari di lapangan, dan seterusnya.

### **E. KELEMBAGAAN**

KKN Tematik Posdaya diselenggarakan oleh LPPM/LPM dan sebagai penanggungjawab adalah Ketua LPPM/LPM atau organisasi pelaksana yang selengkapnya di atur oleh PT masing-masing dengan SK Rektor.

### **F. PENDANAAN**

Sumber dana untuk penyelenggaraan kegiatan KKN Tematik Posdaya dan kegiatan Posdaya dapat berasal dari:

1. Anggaran rutin masing-masing Perguruan Tinggi

2. Bantuan Pemkab/Pemkot
3. *Community Sosial Responsibility* (CSR) dari Perusahaan Swasta, BUMN atau BUMD
4. Kerjasama atau bantuan program pembangunan lainnya seperti PNPM Mandiri, Program Keluarga Harapan, Program KB dan Kesehatan seperti Posyandu, Program Koperasi, dan lainnya
5. Sumbangan gotong royong keluarga yang mampu, atau keluarga yang peduli sesama keluarga lain dari desa yang sama, atau dari desa lain, atau keluarga yang merantau di propinsi lain, atau keluarga simpatisan lainnya
6. Sumbangan mahasiswa peserta KKN Tematik Posdaya
7. Sumber lain yang tidak mengikat, termasuk dukungan yang bersifat stimulan dari Yayasan Damandiri. Tata cara pengusulan untuk mendapatkan stimulan dapat dilihat dalam lampiran 8.

***Pada setiap kegiatan KKN diusahakan agar Mahasiswa, Pengurus Posdaya dan semua yang terlibat, sejak awal berusaha mengembangkan program dan kegiatan secara mandiri. Ada baiknya diusahakan untuk memperoleh dukungan sponsor penyumbang, berasal dari pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat, termasuk dari program dan proyek pemerintah seperti PNPM Mandiri, Program Keluarga Harapan, atau sumbangan CSR dari perusahaan yang berada di lingkungan desa atau kabupaten yang bersangkutan, dan tidak terkecuali dari masyarakat dan keluarga yang merasa ingin memberi sumbangan terhadap usaha yang mulia tersebut.***



KKN Tematik Posdaya sebaiknya dilaksanakan di desa dan pedukuhan yang letaknya terjangkau oleh mahasiswa atau dosen yang bersangkutan

## G. PILIHAN DESA ATAU DAERAH KKN

KKN Tematik Posdaya sebaiknya pertama-tama dilaksanakan di desa dan pedukuhan yang letaknya terjangkau oleh mahasiswa atau dosen PT yang bersangkutan. Pilihan kedekatan dengan tempat mahasiswa tersebut semata-mata untuk memperingan biaya selama waktu KKN atau tindak lanjut sesudah masa KKN secara resmi berakhir.

Ada juga pendekatan kepada daerah sebagai daerah binaan, yaitu daerah-daerah tertentu yang karena alasan-alasan tertentu dipilih oleh PT yang dimaksud. Pendekatan daerah binaan itu bisa juga dilakukan karena adanya permintaan dari pemerintah daerah yang bersangkutan.

KKN Posdaya bisa juga dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang berasal dari daerah tertentu sekaligus sebagai kegiatan pulang kampung. Oleh karena itu ada pula pendekatan mahasiswa pulang kampung sehingga biaya selama masa KKN menjadi sangat ringan dan pembinaan selama masa tidak ada KKN tetap bisa dilanjutkan oleh mahasiswa dari daerah yang sama secara bergiliran.

***KKN Tematik Posdaya bisa mengambil pilihan dan basis pedesaan atau masyarakat biasa. Dapat pula mengambil basis kegiatan atau lembaga pedesaan yang telah ada seperti masjid, surau, koperasi, Posyandu, kegiatan bina keluarga balita, atau lembaga arisan ibu-ibu di pedesaan. Berdasarkan awalan memulai pada lembaga tersebut, kegiatan diperluas meliputi semua komponen yang menjadi bagian pemberdayaan SDM berdasarkan Fungsi Keluarga atau MDGs.***



# III. INDIKATOR OPERASIONAL

---

Operasionalisasi program kegiatan KKN Tematik Posdaya perlu dimulai dengan pemetaan yang dikerjakan secara serentak atau bertahap sesuai dengan kematangan atau kesiapan Pengurus. Pemetaan sasaran yang merupakan langkah operasional awal dan sebagai strategi utama pembentukan Posdaya dikerjakan oleh mahasiswa bersama anggota pengurus yang akan ditugasi untuk mengelola program atau kegiatan pembangunan berwawasan kemasyarakatan.

## A. PEMETAAN SASARAN DAN DIMENSI WAKTU PELAKSANAAN

Program pemetaan sasaran di setiap desa atau dukuh wilayah Posdaya merupakan kebutuhan mutlak yang harus dilaksanakan. Pemetaan tersebut didahului dengan mempergunakan indikator yang terbaik saat ini yaitu yang sejak tahun 1993/1994 dikembangkan oleh BKKBN. Indikator tersebut tidak menggambarkan keluarga miskin atau keluarga yang kelaparan menurut istilah Bank Dunia dan yang dijadikan target dalam ukuran MDGs, tetapi merupakan ukuran dengan indikator yang *mutable*, artinya bisa diubah dengan dinamika masyarakatnya maupun oleh keluarga sasaran. Indikator lain dikembangkan oleh BPS dengan mengambil beberapa indikator yang dikembangkan oleh BKKBN, tetapi tidak seluruhnya *mutable* dan hanya bisa diubah oleh intervensi yang terarah dan berkelanjutan.

Sebagai basis pemetaan perlu ditentukan wilayah cakupan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) yang bersangkutan. Wilayah ini bisa sempit, misalnya satu RT, dan bisa luas atau diperluas di kemudian hari. Untuk melakukan pemetaan perlu dilakukan pendataan seluruh keluarga yang berada dalam cakupan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) yang bertanggung jawab di wilayah yang bersangkutan.

***Karena keluarga muda, yaitu keluarga yang mempunyai anak balita atau anak usia sekolah, menjadi sasaran utama, maka dalam pemetaan keadaan keluarga muda tersebut menjadi bagian yang terpenting. Oleh karena itu keluarga tersebut harus selalu mendapat perhatian dan berada dalam peta serta diperbaharui keadaannya setiap kali Pengurus Posdaya mengadakan pertemuan dan pembaharuan peta keluarga. Peta itu adalah peta keluarga, bukan peta pasar, atau peta sekolah, atau peta Puskesmas atau fasilitas lainnya. Peta itu menghubungkan keluarga dengan akses fasilitas untuk membangun keluarga sejahtera berdasarkan MDGs atau penguatan fungsi-fungsi keluarga.***

Indikator untuk menempatkan keluarga dalam kategori keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III, dan keluarga sejahtera III Plus adalah sebagai berikut :

1. **Keluarga Pra Sejahtera** adalah sebuah keluarga yang salah satu dari kondisi dibawah ini tidak terpenuhi :
  - a. Keluarga itu makan dua kali sehari
  - b. Mempunyai pakaian layak untuk keperluan yang berbeda
  - c. Bila ada anak atau anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana atau petugas kesehatan
  - d. Bila pasangan usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan KB
  - e. Semua anak berusia 7-15 tahun yang ada dalam keluarga bersekolah
2. **Keluarga Sejahtera I** adalah sebuah keluarga yang seluruh kondisi pada keluarga pra sejahtera diatas telah dapat dipenuhi.
3. **Keluarga Sejahtera II** adalah sebuah keluarga yang selain memenuhi kondisi keluarga sejahtera II juga memenuhi kondisi lain sebagai berikut :
  - a. Anggota keluarga melaksanakan ibadah menurut agamanya masing-masing
  - b. Anggota keluarga makan daging/telur/ikan paling kurang sekali dalam satu minggu
  - c. Anggota keluarga memperoleh satu setel pakaian baru dalam satu tahun
  - d. Luas lantai rumah paling kurang 8m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah
  - e. Dalam tiga bulan terakhir seluruh anggota keluarga dalam keadaan sehat
  - f. Terdapat seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja
  - g. Seluruh anggota keluarga berumur 10-60 tahun bisa baca tulis tulisan latin
  - h. Pasangan usia subur dengan dua anak atau lebih mempergunakan kontrasepsi
4. **Keluarga Sejahtera III** adalah sebuah keluarga yang selain memenuhi kondisi keluarga sejahtera II juga memenuhi kondisi lain sebagai berikut:
  - a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agamanya



- b. Sebagian penghasilan keluarga bisa ditabung
- c. Keluarga makan bersama paling kurang sekali dalam satu minggu
- d. Keluarga ikut kegiatan masyarakat di lingkungannya
- e. Keluarga memperoleh informasi dari media massa

5. **Keluarga Sejahtera III Plus** adalah sebuah keluarga yang selain memenuhi kondisi keluarga sejahtera III juga memenuhi kondisi lain sebagai berikut :

- a. Keluarga secara teratur memberikan sumbangan materiel untuk kegiatan sosial
- b. Ada anggota keluarga yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan

Apabila seluruh keluarga telah terdaftar dan klasifikasinya sudah dapat ditentukan secara lengkap, maka dilakukan pemetaan menurut lokasi persebaran serta kategorinya dan tanda-tanda yang mudah dilihat tentang kekurangan keluarga yang bersangkutan dalam mencapai kondisi di atasnya. Bahan-bahan hasil pemetaan itu dibicarakan bersama untuk bahan pemberdayaan yang akan diberikan dengan dukungan seluruh anggota Posdaya. Beberapa kabupaten yang telah melakukan pendataan dan tindak lanjutnya dengan sangat baik adalah Kabupaten Jembrana di Bali dan Kabupaten Bantul di Yogyakarta, serta kabupaten/kota lainnya. Instrumen yang dipakai, data-data yang diperoleh serta tata cara pendataan dan pemetaan keluarga diuraikan lebih lanjut di [lampiran 1](#).

Peta keluarga yang cermat tersebut diperbaharui secara berkala dan menjadi bahan pembahasan oleh Pengurus Posdaya untuk pengembangan pemecahannya secara gotong royong. Seperti dikemukakan dimuka, keluarga yang lebih mampu memberikan saran, bantuan dan pendampingan, sedangkan keluarga kurang mampu harus bekerja keras untuk mengikuti kesepakatan yang dibahas bersama dalam pertemuan seluruh masyarakat yang ada.

Apabila keadaan makin maju, peta keluarga itu bisa saja dikembangkan menjadi peta digital yang digabung dengan peta lain pada tingkat kabupaten/kota dan dibandingkan oleh petugas pendamping dari tingkat tersebut dengan desa atau dukuh lainnya. Perbandingan antar desa dan dukuh tersebut bisa dipergunakan untuk memacu dan memicu semangat kompetisi petugas yang ada di lapangan atau penduduk dan keluarga setempat. Kalau keluarga di desa lain bisa bekerja dengan baik dan mencapai kemajuan, maka keluarga di desa itu juga akan mampu dipicu meniru rekannya dari dukuh atau desa lainnya.

Pengembangan peta digital itu akan merangsang cara melihat komponen apa saja yang bisa memicu peningkatan yang dianggap lebih signifikan sehingga upaya pemberdayaan tidak saja dilakukan dengan apa adanya, tetapi bisa direncanakan dan dilaksanakan dengan lebih ilmiah dan mengenai sasaran secara efisien.

## **B. DELAPAN SASARAN MDG'S.**

Pembangunan berbasis masyarakat dan keluarga menempatkan masyarakat dan keluarga sebagai titik sentral pembangunan. Oleh karena itu untuk menentukan tujuan dan sasaran pembangunan dalam setiap Posdaya, terlebih dahulu harus disepakati tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan dan pemberdayaan

masyarakat di wilayah tersebut. Namun akan lebih baik apabila tujuan pembangunan dan pemberdayaan tersebut didasarkan atas target atau sasaran yang nasional maupun secara global seperti sasaran MDGs.

Dalam hal pembangunan penduduk dan keluarga sesuai dengan arah pembangunan nasional, tujuannya adalah untuk pembangunan manusia Indonesia seutuhnya melalui pemantapan fungsi-fungsi keluarga. Untuk pemantapan fungsi-fungsi keluarga sebagai landasannya adalah Undang-undang Nomor 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Delapan sasaran utama pembangunan keluarga melalui peningkatan fungsi-fungsi keluarga tersebut adalah fungsi keagamaan, kebudayaan, cinta kasih sesamanya, perlindungan, KB dan kesehatan, pendidikan, kewirausahaan dan lingkungan.

Melalui pembangunan keluarga tersebut setiap anggota masyarakat perlu dibantu dan diarahkan agar posisi awal yang diperoleh dari pendataan dapat ditingkatkan kategori kesejahteraannya. Setiap keluarga berdasar kondisi sosial ekonominya yang diukur dengan 23 indikator tersebut diatas dan telah dikelompokkan dalam kategori mulai dari pra sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III, dan keluarga sejahtera III Plus agar mendapat dukungan pemberdayaan sesuai kekurangannya. Keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I yang bukan keluarga miskin, tetapi dengan guncangan sedikit saja akan jatuh dibawah garis kemiskinan menjadi sasaran untuk dibantu secara gotong royong.

Artinya, pembangunan keluarga diarahkan dengan tujuan memberdayakan keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I menjadi keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III dan keluarga sejahtera III Plus. Keluarga sejahtera II, III dan III Plus yang dianggap mampu mengantar anak-anaknya menjadi manusia Indonesia seutuhnya, menjadi pendorong dan pendamping yang secara gotong royong mengantar pemberdayaan keluarga yang tertinggal.

Tujuan yang bersifat global didasarkan pada tujuan Pembangunan Mutu Manusia yang hasilnya diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)*. Pembangunan berbasis manusia atau keluarga dengan tujuan ini mulai muncul pada awal tahun 1990-an dan sampai saat ini masih dipergunakan untuk mengukur dan menempatkan negara-negara di dunia dalam suatu urutan ranking Negara berdasarkan IPM tersebut.

Melalui pengukuran IPM atau HDI penduduk Indonesia dikembangkan dengan tujuan untuk mencapai nilai indeks yang tinggi melalui tiga ukuran utama, yaitu pertama, Usia Harapan Hidup (UHH), atau terkenal dengan nama *Expectation of Life Index*, yaitu rata-rata usia harapan hidup seseorang dihitung sejak saat kelahirannya. Kedua, rata-rata tingkat pendidikan yang ditempuh oleh anak-anak dibawah usia 15 tahun dan angka melek huruf. Ketiga, kemampuan ekonomi penduduknya yang diukur dengan angka pendapatan rata-rata penduduknya. Ketiga indikator tersebut dirangkai dalam suatu indeks yang disebut Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)* yang disebutkan diatas.

Pada tahun 2000 Kepala Negara dari seluruh dunia atas studi dan kesimpulan PBB sepakat untuk mengarahkan dan mengukur pembangunan berbasis manusia dan masyarakat dalam suatu paket yang disebut sebagai *Millennium Development Goals (MDGs)*. Pada tahun 2000, dalam Sidang PBB di New York sasaran dan tujuan

MDGs tersebut disepakati dan akan ditindak lanjuti di setiap negara dengan program dan kegiatan pembangunan untuk mengangkat mutu dan kesejahteraan manusia. Secara keseluruhan disepakati ada delapan sasaran yang perlu ditindak lanjuti di setiap negara.

Kedelapan tujuan MDGs yang sekaligus menjadi tujuan pembangunan Millennium tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengurangan Kemiskinan dan Kelaparan.
2. Pencapaian Pendidikan Dasar Umum
3. Mempromosikan Persamaan Gender dan Lebih Memperkuat Kaum Perempuan
4. Mengurangi Kematian Anak
5. Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil
6. Memerangi HIV/AIDS, Malaria, dan Penyakit Menular lainnya
7. Memastikan Kelangsungan Lingkungan Hidup
8. Mengembangkan Kerjasama Global untuk Pembangunan

***Kedelapan sasaran keluarga itu harus melekat pada setiap keluarga yang di data, atau menjadi bagian dari ciri keluarga menurut keadaannya, yaitu keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera I, II, III, atau keluarga sejahtera III Plus***

Setelah periode selama lima tahun, karena tindak lanjut di banyak negara kurang sungguh-sungguh atau menghadapi banyak kendala, maka pada tahun 2005 para Kepala Negara dari seluruh dunia berkumpul kembali di New York untuk menyegarkan kesepakatan yang telah ditanda tangani pada tahun 2000. Tujuan dan sasaran MDGs tersebut disempurnakan dan para Kepala Negara, Pimpinan atau Perdana Menteri dari seluruh dunia mengukuhkan komitmen dan tekadnya untuk menindak lanjuti kesepakatan baru tersebut dengan pembangunan Millennium berbasis masyarakat dengan mempergunakan tujuan dan sasaran MDGs yang disempurnakan. Oleh karena itu tujuan dan sasaran MDGs adalah sasaran global yang baru dan pemerintah serta rakyat Indonesia telah sepakat dan ikut menanda tangani komitmen PBB tersebut untuk melaksanakannya.

Agar supaya komitmen dunia yang telah ditanda tangani oleh lebih dari 180 kepala negara dan perdana menteri dan untuk Indonesia telah ditanda tangani oleh Presiden, yaitu tahun 2000 dan tahun 2005, maka kesepakatan tersebut perlu dioperasionalkan sehingga berbentuk upaya-upaya kegiatan yang sistematis antara lain melalui KKN Tematik Posdaya. Dalam KKN Tematik Posdaya tersebut diharapkan mahasiswa dapat menjadi fasilitator dari Pengurus dan dapat menjadikan ke delapan sasaran MDGs tersebut sebagai tujuan umum dan lengkap dari pembentukan Posdaya.

Dalam upaya-upaya awal Pengurus Posdaya diharapkan dapat memfokuskan sasaran kegiatannya kepada empat sasaran utama HDI, yaitu bidang wirasusaha, bidang pendidikan dan ketrampilan, bidang KB dan kesehatan, bidang lingkungan. Dalam bidang lingkungan diharapkan dapat dihilangkan isolasi antara tempat

pemukiman penduduk dan ketiga kebutuhan pokoknya untuk usaha, pendidikan dan kesehatan. Disamping itu lingkungan sekitar pemukiman, halaman dan sekitarnya, dapat dirombak menjadi Kebun Bergizi untuk meningkatkan gizi keluarga.

### C. CONTOH-CONTOH

Beberapa contoh yang sedang dikembangkan berbagai Perguruan Tinggi melalui KKN disertai dukungan pemerintah daerah dan Yayasan Damandiri, antara lain oleh Universitas Negeri Semarang (UNNES), adalah program dan kegiatan yang mudah dilaksanakan di lapangan. Kemudahan itu memungkinkan pengembangan program dan kegiatan yang menarik partisipasi keluarga muda yang tinggi. Sangat dianjurkan bahwa program dan kegiatan yang dikembangkan di lapangan adalah temuan/inovasi dosen atau mahasiswa hasil penelitian dan pengabdian masyarakat dari Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

Tujuan utama program pemberdayaan melalui Posdaya adalah penguatan fungsi-sungsi keluarga dan pencapaian MDGs, utamanya pengentasan kemiskinan, serta memudahkan akses setiap keluarga pada kesempatan wira usaha, pendidikan dan pelatihan, serta pembudayaan pola hidup sehat. Oleh karena itu semua upaya diarahkan pada peningkatan partisipasi seluruh keluarga dan penduduk, utamanya keluarga yang tertinggal.

*Contoh pertama*, kegiatan untuk keluarga petani – Pembuatan pupuk kompos oleh keluarga muda di pedesaan :

Pengembangan pupuk kompos berbahan baku jerami. Perkenalan program ini kepada masyarakat merupakan upaya untuk mengajak sebanyak mungkin keluarga muda anggota Posdaya mengembangkan kegiatan mandiri dalam memupuk kegiatan pertanian yang digelutinya. Kegiatan ini relatif mudah karena bahan baku jerami melimpah di setiap desa. Keberhasilannya akan mengangkat keluarga kurang mampu menjadi keluarga yang lebih sejahtera.

*Contoh kedua*, pengembangan keluarga peternak – Pengembangan mutu ayam kampung atau ayam Nusantara oleh keluarga muda di pedesaan.

Pengembangan mutu ayam tersebut akan meningkatkan nilai tambah ayam sehingga meningkatkan untung yang dapat diraih oleh peternak keluarga muda di pedesaan. Keluarga muda yang ikut serta dalam kegiatan ini bisa sangat banyak karena relatif mudah dan banyak keluarga berpengalaman untuk itu. Dengan nilai tambah yang baik jumlah keluarga yang bisa meningkat menjadi keluarga sejahtera akan cukup tinggi.

*Contoh ketiga*, pengembangan keluarga pengusaha muda melalui pemberdayaan dan pelatihan wirausaha.

Pengembangan pelatihan keluarga muda dilalilam sesiai dengan kebutuhan yang ada di lapangan agar jumlah keluarga yang segera dapat bekerja jumlahnya banyak. Dengan pelatihan yang segera bisa diikuti dengan kesempatan kerja atau kesempatan berwira usaha maka diharapkan makin banyak jumlah keluarga yang dapat meningkat menjadi keluarga sejahtera dalam waktu singkat. Keluarga yang mengikuti pelatihan dapat dititipkan dan bekerja pada keluarga lain yang telah mempunyai usaha. Pemberian modal secara langsung kepada keluarga muda

yang baru dilatih biasanya tidak berhasil karena adanya saingan yang berat dari pengusaha yang merasa disaingi.

*Contoh keempat*, pengembangan keluarga muda dengan memperingan beban anak batita dan anak balitanya melalui pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Setiap Posdaya yang di sekitarnya belum terdapat kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dianjurkan agar keluarga yang tergabung dalam Posdaya segera mengupayakan pengembangan program BKB atau membentuk kegiatan PAUD. Tujuannya adalah agar semua anak batita dan balita anak keluarga kurang mampu segera ditampung dalam kegiatan tersebut. Dengan anak-anak batita dan balita bergabung dalam kegiatan itu maka orang tuanya segera diajak untuk mengikuti pelatihan ketrampilan atau pelatihan kewira usahaan.

***Orang tuanya segera diatur mengikuti pelatihan ketrampilan dan magang dalam bidang wirausaha atau dititipkan pada keluarga lain yang mempunyai usaha ekonomi agar bisa memberi dukungan untuk meningkatkan gizi dan memenuhi kebutuhan anak-anak batita atau anak balitanya.***

Diusahakan agar pelatihan itu bersifat praktis sehingga orang tua bisa langsung dititipkan pada keluarga lain yang telah mempunyai usaha ekonomi produktif. Pada saat anak-anak selesai dengan kegiatannya, orang tua diharapkan selesai dengan pelatihan atau magang untuk hari itu agar bisa membawa anaknya pulang dengan selamat.

Pendidikan anak pada usia dini mengandung makna agar kegembiraan anak akan sekolah bisa dimulai pada saat yang sangat dini. Upaya ini mendorong peningkatan kualitas pendidikan di tanah air. Seiring dengan itu pemberian pelatihan kepada orang tua, khususnya ibunya, akan mendorong peningkatan pendapatan untuk mendukung perbaikan gizi dan peningkatan kualitas kesehatan anak-anak balita tersebut.

*Contoh kelima*, pengembangan pelatihan ketrampilan untuk anak sekolah dan anak putus sekolah.

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar seluruh anak didik sejak dini diperkenalkan dengan tantangan dan diberi bekal yang sempurna untuk terampil menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi secara mandiri. Dalam prakteknya harus diusahakan agar pelatihan ketrampilan tersebut tidak bersifat teoritis tetapi praktis dan berorientasi kepada masalah nyata yang ada di lapangan sehingga anak didik kita bisa mengenal keadaan lapangan sehingga setiap anak bisa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Dengan rasa percaya diri yang tinggi itu setelah selesai sekolah akan segera bisa menghadapi tantangan lapangan.

*Contoh keenam*, Posdaya harus diusahakan agar setiap keluarga membangun kesadaran, peningkatan pengetahuan serta budaya hidup sehat.

Pengembangan budaya hidup sehat itu harus disertai dengan penyegaran dan pengembangan Posyandu yang diharapkan bisa diutamakan untuk memberi pelayanan kepada keluarga muda dengan anak-anak balitanya. Posyandu harus berperan untuk mendukung agar keluarga muda, laki perempuan, tetap sehat

sehingga bisa bekerja dengan baik dan mendapatkan nilai tambah yang tinggi sehingga bisa menjamin kehidupan yang sejahtera, terutama mendidik anak-anak balitanya sehingga bisa melepaskan diri dari lembah kemiskinan.

Ukuran keberhasilan pengembangan budaya hidup sehat bukan ramainya Posdaya atau Posyandu tetapi makin banyak keluarga yang tidak sakit, bahkan makin banyak keluarga yang rajin melakukan kegiatan pemeliharaan kesehatan seperti gotong royong membersihkan selokan, membersihkan halaman dan sekitarnya, kerjabakti di masjid, kantor atau tempat-tempat umum lainnya.

Lebih utama dari itu adalah pengembangan Kebon Bergizi di setiap halaman rumah agar setiap dapat menjamin gizi anak dan keluarganya tanpa pengeluaran yang berlebihan karena segala sesuatunya dapat dipetik atau diambil dari halaman rumah sendiri. Pengembangan Kebon Bergizi tersebut akan menghilangkan salah anggapan dari perbaikan gizi melalui makanan tambahan sekali sebulan di Posyandu atau di sekolah.

*Contoh ketuju*, pengembangan budaya gotong royong, termasuk pengembangan upaya kemandirian dalam pembiayaan untuk kegiatan Posdaya.

Kepada setiap pengurus dianjurkan agar memegang teguh prinsip pelaksanaan program secara gotong royong. Bahkan harus segera memprakarsai berbagai kegiatan gotong royong sehingga masyarakat tidak selalu harus menunggu adanya proyek atau adanya anggaran yang disediakan.

Kepada setiap anggota diajak belajar menabung, menyegarkan hidup gotong royong membiayai kegiatan yang dilakukan untuk keluarga-keluarga anggota Posdaya, utamanya keluarga kurang berhasil atau kegiatan lain untuk seluruh anggota. Kegiatan menabung dan usaha gotong royong tersebut harus tetap menjadi budaya bangsa yang dimulai oleh setiap keluarga dari setiap Posdaya yang dikembangkan oleh para mahasiswa melalui KKN Tematik Posdaya.

Dari contoh-contoh diatas dapat dilihat bahwa keluarga yang menjadi sasaran adalah keluarga muda sehingga setiap usaha diusahakan untuk diikuti sebanyak mungkin keluarga muda dan anggotanya. Keberhasilan usaha itu diukur pertamanya dari partisipasi keluarga dalam proses pemberdayaan bukan dari nilai uang yang dihasilkannya. Setiap keluarga dirangsang membangun budaya kerja keras sehingga terbangun suatu *working community* yang mendorong pengentasan kemiskinan, mengikis kebodohan dan ketidak pedulian.



## IV. PERSIAPAN KKN POSDAYA

---

Untuk menyelenggarakan KKN Tematik Posdaya dapat ditempuh melalui langkah-langkah persiapan mencakup kegiatan-kegiatan pokok sebagai berikut:

### A. PENDAFTARAN PESERTA

Peserta yang memenuhi persyaratan jumlah SKS yang telah ditempuh dan memiliki IP sesuai syarat minimal, sesuai ketentuan di Perguruan Tinggi diberikan kesempatan untuk mendaftar di Fakultas atau LPPM/LPM, dengan cara mengisi formulir pendaftaran KKN, dan menyerahkan bukti pembayaran biaya KKN serta persyaratan lain (Surat Keterangan Sehat, past foto, dll.)

### B. KOORDINASI PELAKSANAAN

Lembaga Penyelenggara dalam menyiapkan rencana KKN perlu melakukan koordinasi internal maupun eksternal.

#### 1. Koordinasi Internal.

Penyelenggaraan koordinasi internal Lembaga adalah koordinasi dengan Fakultas melalui Pembantu Dekan I dengan tujuan untuk menyebarluaskan informasi tentang penyelenggaraan KKN, penyamaan persepsi tentang pelaksanaan dan penjadwalan kegiatan.

#### 2. Koordinasi Eksternal.

Koordinasi eksternal adalah koordinasi yang dilakukan pihak LPM dengan Pemkab/Pemkot dan Instansi terkait lainnya. Dalam koordinasi eksternal dilakukan beberapa tahapan kegiatan, meliputi:

- a. Workshop di tingkat Universitas dengan mengundang pemerintah kabupaten/kota yang akan dijadikan lokasi KKN, terutama unsur-unsur Bappeda, Bapermas, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Badan KB dan Disperindagkop. Tujuan utama workshop adalah untuk memberikan informasi, penyamaan persepsi, penggalangan komitmen dan sinergitas dukungan, pelaksanaan maupun kelanjutan pembinaan Posdaya.
- b. Sesuai dengan komitmen dan kesepakatan yang diperoleh dari Pemkab/ Pemkot selanjutnya dilaksanakan sosialisasi KKN Posdaya di kecamatan-kecamatan oleh pihak penyelenggara/LPM bersama unsur Bappeda, Bappermas dan Instansi terkait lainnya. Sosialisasi ini diikuti oleh SKPD terkait di tingkat kecamatan dan Kepala Desa/Kelurahan.

### **C. PEMILIHAN LOKASI**

Kegiatan KKN Tematik Posdaya dapat dilaksanakan di desa/kelurahan di kabupaten/kota di sekitar lokasi Perguruan Tinggi atau di wilayah lain, khususnya jika telah dimiliki komitmen kerjasama atau telah dibuat MOU antara Perguruan Tinggi dengan Pemerintah Daerah bersangkutan. Wilayah desa atau kelurahan yang ditetapkan sebagai lokasi KKN diprioritaskan yang memiliki banyak keluarga kurang mampu.

### **D. PEMBEKALAN**

Pembekalan diberikan kepada Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan yang materinya meliputi atas:

#### **1. Mahasiswa.**

Pembekalan untuk mahasiswa berisi:

##### **a. Program KKN Tematik Posdaya**

- (1) Falsafah (arti, tujuan, sasaran dan manfaat dari KKN, Posdaya, serta KKN Tematik Posdaya).
- (2) Rencana program dan pengorganisasian KKN Tematik.
- (3) Diskripsi tugas dan tata tertib mahasiswa peserta KKN
- (4) Pelaporan yang dibuat dan evaluasi/penilaian peserta KKN,
- (5) Achievement motivation training.

Materi pembekalan program KKN ini pada umumnya dituangkan dalam Rancangan program LPM, Kerangka Acuan KKN Tematik Posdaya serta Juknis yang telah disusun. Pemberi materi adalah para pengelola KKN, khususnya personnel telah yang berpengalaman.

##### **b. Materi Pembentukan Posdaya**

Materi ini merupakan langkah-langkah yang ditempuh untuk membentuk, membina, mengisi dan mengembangkan Posdaya, yang mencakup:





Selain pendataan dan pemetaan keluarga yang menjadi sasaran prioritas, maka observasi lapangan juga dilakukan

- (1) Penjajagan, Pendekatan, Advokasi, Sosialisasi, Pemberdayaan Masyarakat.

Kegiatan ini merupakan awal kegiatan yang dilakukan oleh Tim Persiapan pada suatu desa/dukuh atau kelurahan/RW untuk menjajagi tanggapan masyarakat, terutama para pemukanya melalui rapat atau pertemuan terbatas. Jika respon positif, maka proses pembentukan dilanjutkan, tetapi jika negatif, maka dianjurkan pindah ke desa/dukuh atau kelurahan/RW lainnya dan memulai proses serupa.

- (2) Observasi dengan Pendataan dan Identifikasi Potensi Wilayah.

Pendataan keluarga adalah upaya untuk melihat jumlah, persebaran dan klasifikasi keluarga sesuai tahap kesejahteraan yang dibedakan atas keluarga pra sejahtera, sejahtera I, II, III dan III plus. Dari hasil Pendataan Keluarga ini seperti telah diuraikan dalam Bab III selanjutnya dilakukan Pemetaan Sasaran untuk kegiatan Posdaya.

Selain pendataan dan pemetaan keluarga yang menjadi sasaran prioritas, maka observasi lapangan juga dilakukan untuk mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil pendataan dan menginventarisasi kelembagaan dengan melihat status atau kondisinya serta kegiatan yang dilaksanakan, termasuk dukungan serta sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan.

Secara lebih teknis identifikasi masalah dan inventarisasi potensi kelembagaan ini menyangkut di bidang kesehatan melihat cakupan pelayanan kesehatan dan aktivitas Posyandunya, bidang ekonomi

terkait kegiatan usaha bersama dari keluarga tidak mampu dengan kondisi lembaga yang menjadi sarana organisasi seperti UPPKS, Koperasi, Kelompok UKM Binaan dsb. Uraian lebih lanjut tentang identifikasi masalah dan potensi lembaga pada bab pelaksanaan KKN Posdaya.

(3) Lokakarya Mini

Kegiatan ini merupakan sarasehan antara mahasiswa dibawah bimbingan Dosen Pembimbing dengan masyarakat bersama para pemukanya untuk membuat perencanaan program kedepan serta menyepakati kegiatan dan sasaran, termasuk kepengurusan yang dibentuk. Uraian lebih lanjut dapat dibaca pada bagian tentang pelaksanaan KKN Posdaya atau di Buku Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Posdaya.

(4) Pelaksanaan dan Pengembangan Posdaya.

Untuk pelaksanaan dan pengembangan Posdaya perlu dijelaskan serangkaian tahap-tahap kegiatan yang perlu diketahui oleh mahasiswa sebagai berikut:

a) Pelatihan Pengurus/Kader.

Pelatihan ini adalah suatu langkah awal untuk mempersiapkan Pengurus dan Kader melaksanakan kegiatan/program yang telah dirancang. Latihan dapat dimulai secara bertahap sesuai prioritas program, dukungan tenaga dan sumber-sumber yang tersedia. Pelatihan pengurus dan kader tidak selamanya dilakukan di kelas, tetapi bisa melalui sarasehan, kunjungan ke Posdaya yang maju dan sebagainya.

b) Musyawarah di desa atau kelurahan atau wilayah Posdaya.

Dalam rangka mengecek kesiapan untuk memulai kegiatan perlu dilakukan musyawarah di tingkat Kelurahan/Desa atau wilayah administratif Posdaya. Musyawarah ini dilakukan dengan mengundang pengelola/pengurus dan kader Posdaya, anggota masyarakat yang akan menjadi sasaran program serta golongan masyarakat yang dapat memberikan fasilitas atau dukungan pelaksanaan program Posdaya.

c) Pendampingan dan pembinaan

Pembekalan dalam tahap pelaksanaan termasuk dalam pelaksanaan pendampingan, pemantauan dan pembinaan yang dilakukan oleh mahasiswa secara berlanjut, sehingga kinerja lembaga fungsional dapat berjalan sesuai dengan ketentuan dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

d) Konsultasi dengan Berbagai Pihak

Salah satu tugas pembinaan dan pendampingan yang perlu dipelihara oleh mahasiswa adalah melaksanakan konsultasi dengan berbagai pihak untuk terus dapat memperbaiki

pelaksanaan kegiatan lembaga fungsional yang sudah terbentuk. Konsultasi ini mutlak dilakukan apabila ada masalah yang menyebabkan gagal atau tidak dapat berlangsungnya kegiatan lembaga secara fungsional.

e) Membangun Jejaring Program.

Agar kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga fungsional dapat berjalan lancar dan terus berkembang, maka mahasiswa perlu memperoleh dukungan dari berbagai pihak serta mengembangkan jejaring program dengan instansi terkait.

f) Mengembangkan program secara bertahap.

Untuk memperkuat fungsi-fungsi keluarga secara paripurna, maka dalam melaksanakan program dengan memperkuat lembaga yang ada, maka Tim Mahasiswa bersama masyarakat tidak perlu sekaligus membentuk dan membina semua lembaga, tetapi dapat dimulai yang paling mudah dan memilih yang paling diperlukan masyarakat, selanjutnya Posdaya dikembangkan secara bertahap.

Untuk memahami pelaksanaan dan pengembangan Posdaya secara lebih jelas akan diuraikan pada Bab V. Narasumber untuk materi ini dapat berasal dari pakar PTN/PTS yang ada atau Dinas/Intansi terkait.

### c. Pendanaan Posdaya

Sejak awal dijelaskan kepada masyarakat bahwa Posdaya ini adalah lembaga mereka dan karena itu kegiatannya tidak dibiayai oleh mahasiswa, perguruan tinggi atau pemerintah daerah. Masyarakat diajak dengan baik-baik untuk menganggap bahwa Posdaya adalah kegiatan yang pembiayaannya ditanggung oleh masyarakat secara gotong royong.

Untuk memperingan dukungan dana dari masyarakat diharapkan sejak awal dikembangkan usaha bersama untuk mengembangkan jaringan pendukung atau sponsor yang sanggup menyumbang untuk kegiatan bersama. Apabila Posdaya dibentuk berbasis Masjid, maka harus ada kesediaan dari Pengurus Masjid untuk menggerakkan masyarakat memberi sumbangan untuk kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Pengurus Posdaya.

Apabila berbasis Posyandu, maka Pengurus Posyandu harus bersedia membantu pendanaan untuk menyelenggarakan kegiatan Posdaya yang beraneka ragam serta berkelanjutan.

Namun mahasiswa pendamping atau Pengurus Posdaya sejak awal bisa mengarahkan pengembangan Posdaya untuk bisa dikaitkan dengan kegiatan Pemerintah seperti PNPM Mandiri, Koperasi, Keluarga Harapan, atau kegiatan lainnya. Di banyak Kabupaten/Kota dikembangkan upaya untuk mengundang keluarga yang mampu memberi sumbangan secara teratur kepada Posdaya. Untuk perlu dibuat catatan penerimaan dan

pengeluaran sumbangan dengan baik dan dilaporkan secara terbuka. Laporan yang cermat dan baik serta teratur akan memberikan kepercayaan kepada penyumbang untuk melanjutkan sumbangan pada program dan kegiatan Posdaya yang sangat mulia tersebut.

***Posdaya adalah upaya luhur yang mandiri untuk menolong keluarga kurang mampu melalui pemberdayaan yang dibiayai secara gotong royong oleh masyarakat secara mandiri. Pemerintah daerah, pengusaha dan mereka yang peduli sesama anak bangsa diharapkan memberi dukungan sebagai sponsor untuk kelangsungan dan memperlancar kegiatan Posdaya tersebut.***

## 2. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

Pembekalan DPL dilakukan dengan tujuan agar DPL sebagai ujung tombak pelaksanaan KKN Posdaya dapat dipersiapkan dan mampu membimbing mahasiswa dalam rangka mencapai tujuan KKN Posdaya. Materi tersebut meliputi:

- a. Falsafah (arti, tujuan, sasaran dan manfaat KKN, Posdaya, serta KKN Tematik Posdaya).
- b. Rencana program dan pengorganisasi Pelaksanaan KKN Tematik.
- c. Deskripsi tugas dan tata tertib mahasiswa peserta KKN dan DPL.
- d. Pelaporan dan evaluasi/penilaian peserta KKN dan laporan DPL.

Selain itu, mengingat DPL harus mampu menjawab permasalahan operasional yang dialami oleh mahasiswa dalam membentuk, membina dan mengembangkan Posdaya, para DPL harus memperoleh pembekalan untuk substansi yang sama dengan intensitas yang lebih mendalam dibanding dengan materi yang diberikan kepada mahasiswa.

Narasumber untuk pembekalan DPL ini berasal dari pihak pengelola KKN yang berpengalaman atau dapat mengundang wakil dari Yayasan Damandiri.



# V. PELAKSANAAN KKN POSDAYA

---

## A. PEMBENTUKAN KELOMPOK ATAU TIM MAHASISWA DAN PEMBINA.

Untuk melaksanakan KKN Tematik Posdaya pertama-tama dibentuk kelompok atau Tim terdiri dari para mahasiswa yang akan ditunjuk sebagai pendamping yang didasari hal-hal sebagai berikut:

1. Komposisi Tim sesuai garapan program posdaya yang meliputi 4 bidang, yaitu pendidikan, kesehatan, kewirausahaan dan lingkungan, maka anggota-anggotanya diupayakan memiliki latar belakang ilmu yang relevan.
2. Suatu Tim terdiri antara 5-10 mahasiswa dengan jenis kelamin yang seimbang antara pria dan wanita. Jumlah mahasiswa yang ditugasi dalam suatu lokasi perlu dipertimbangkan dengan jumlah penduduk, luas wilayah dan kelancaran transportasi.
3. Setiap Tim yang akan membentuk sejumlah Posdaya di satu atau beberapa desa/kelurahan dengan mempertimbangkan unit administrasi yang tepat untuk pembentukan setiap Posdaya. Atas dasar besarnya jumlah penduduk dan luas wilayah, maka sebuah Posdaya paling tepat jika dibentuk untuk satu wilayah Dusun/Dukuh/Lingkungan/RW/RK.
4. Dalam proses penjajagan, Tim tersebut dapat membagi diri dalam sub Tim atau tetap bersama-sama dalam Tim yang diawali dengan advokasi dan sosialisasi guna pendekatan kepada masyarakat Dusun/Dukuh/Lingkungan/ RW dan wilayahnya yang akan dibentuk dan dikembangkan Posdaya.

## B. OBSERVASI LAPANGAN.

Apabila penjajagan selesai dilakukan dan dari sosialisasi juga diperoleh tanggapan yang positif, selanjutnya perlu diambil langkah untuk memulai kegiatan pendataan dan pemetaan wilayah guna menetapkan sasaran serta mengidentifikasi potensi kelembagaan di lokasi wilayah tersebut. Dari identifikasi potensi di wilayah perlu dilihat adanya lembaga yang akan menjadi wadah atau sarana untuk dikembangkan sebagai inti kegiatan Posdaya. Lembaga tersebut dianggap mampu menjalankan program andalan sebagai kegiatan awal Posdaya.

***Pelaporan observasi di lingkungan Posdaya harus dibuat secara jujur dan akurat. Laporan itu bersifat motivatif untuk mengajak masyarakat, utamanya para sesepuh dan para pemimpin setempat, agar tertarik dan peduli serta sanggup bekerja keras bersama para mahasiswa untuk secara gotong royong menyelesaikan masalah melalui pemberdayaan keluarga. Bupati, Camat, Kepala Desa atau sesepuh lainnya diundang untuk mengetahui keadaan masyarakatnya dan diyakinkan bahwa, dengan bimbingan para sesepuh dan aparat desa, secara gotong royong bisa dikembangkan program pemberdayaan untuk menyelesaikan masalah yang ada secara mandiri***

Pelaksanaan observasi ini dapat ditugaskan kepada 1 atau 2 orang mahasiswa yang selanjutnya bersama kader atau penduduk setempat menghimpun data dengan menggunakan instrumen, data-data yang akan diperoleh serta tatacara pendataan dan pemetaan seperti [lampiran 1](#). Untuk Contoh Format Identifikasi Masalah dan Potensi Lembaga yang menjadi dasar penyusunan Rancangan Lembaga serta Pokok-Pokok Kegiatan sampai dengan Hasil dan Manfaat yang dapat diperoleh diberikan dalam [lampiran 2](#). Dalam identifikasi potensi ini termasuk mengidentifikasi calon Ketua Posdaya atau Kader yang tepat yang selanjutnya menjadi Pengurus Posdaya.

## C. PENYUSUNAN PROGRAM KERJA.

Penyusunan program kerja setiap Posdaya :

1. Disusun berdasarkan hasil observasi, pendataan dan pemetaan sasaran. Substansinya adalah pokok-pokok kegiatan sesuai arahan unsur-unsur dalam HDI atau IPM, yang secara praktis dapat dilakukan oleh masyarakat setempat secara bertahap. Dalam penyusunan program ini direncanakan pula jadwal waktu, bentuk kegiatan, anggota mahasiswa yang ditugasi sebagai pendamping, serta masyarakat sebagai pelaksana. Mahasiswa pendamping diatur dengan baik. Dalam penyusunan kegiatan pengurus atau calon pengurus bersama kader dilibatkan secara aktif. Mahasiswa bertindak sebagai fasilitator yang dinamis.
2. Program kerja yang disusun tersebut bersifat sementara karena masih perlu dikonfirmasi kepada seluruh anggota masyarakat melalui sarasehan atau lokakarya mini. Contoh Matrik Rencana Program Kerja per Desa/Kelurahan yang dibuat oleh Tim Mahasiswa seperti [lampiran 3](#). Untuk kolom realisasi pelaksanaan diisi setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Dalam program kerja ini dibuat Ringkasan Data (I) Penduduk dan Keluarga, jumlah Segmentasi Sasaran per dukuh/dusun/ lingkungan/

RW serta Kelompok Usaha yang akan diikuti oleh keluarga muda. Selain itu juga Ringkasan Data Potensi Lembaga (II) yang dapat dikembangkan sebagai inti kegiatan Posdaya per dukuh/dusun/RW/ Lingkungan termasuk jumlah kader yang sudah dilatih. Format Ringkasan Data I dan II seperti lampiran 4.

3. Lembaga masyarakat yang dijadikan pintu masuk atau akan ditingkatkan peranannya sebagai Posdaya adalah lembaga yang bergerak dibidang ekonomi, seperti UPPKS, KUBE, Pra Koperasi atau Koperasi. Kalau tidak terdapat lembaga seperti itu, dipilih kelompok yang bisa dikembangkan menjadi sarana pemberdayaan ekonomi, seperti Pengajian Ibu-Ibu, Pokja II PKK, kelompok arisan ibu-ibu dan sebagainya. Selanjutnya kelompok tersebut dikembangkan menjadi lembaga pemberdayaan ekonomi seperti kelompok Ekonomi, Pokja Ekonomi, atau pra koperasi.
4. Jika sulit membentuk Posdaya dari lembaga ekonomi atau yang memiliki potensi menjadi lembaga ekonomi, maka dapat dikembangkan lembaga lain yang telah terbentuk dan cukup baik untuk dikembangkan menjadi penggerak Posdaya seperti misalnya Posyandu (KB dan Kesehatan), BKB atau BKR (KB dan Pendidikan) atau kelompok fungsional seperti kelompok Remaja (Karang Teruna) atau kelompok Lansia (Karang Wreda) atau kelompok lain yang ada di desa tersebut. **LPM UNSOED** dalam membentuk Posdaya memulainya dengan mengembangkan **Posyandu** dengan memperluas cakupan program dan menambah keanggotaan Posyandu itu dengan para bapak dan remaja. Dalam upaya lebih meningkatkan peran Posyandu Ibu Balita antara lain tidak saja diberikan makanan sehat untuk Balitanya yang hanya sebulan sekali tetapi juga diajari bagaimana memasak makanan sehat tersebut, sehingga dapat memberikan setiap hari. Untuk membantu keluarga tidak mampu dapat memberikan makanan sehat secara berlanjut, maka penyediaannya dilakukan dengan menunjuk satu warung dengan pemberian subsidi atau bantuan keluarga yang lebih mampu.

#### **D. PENYELENGGARAAN LOKAKARYA MINI.**

Program kerja sementara yang sudah disusun dibahas bersama dengan anggota keluarga lain dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di sekitar Posdaya. Pembahasan itu dilakukan melalui sarasehan/lokakarya mini di desa/ kelurahan atau di dukuh/dusun/lingkungan/RW di lingkungan Posdaya. Apabila dalam suatu kelurahan atau desa dibentuk beberapa Posdaya, ada baiknya lokakarya mini dilakukan pada setiap wilayah Posdaya agar seluruh anggota Posdaya ikut dalam lokakarya yang diselenggarakan oleh Posdaya dimana mereka menjadi anggota. Partisipasi setiap keluarga dalam Lokakarya Mini Posdaya merupakan awal dari dorongan partisipasi yang dinamis.

Sarasehan dilakukan dengan mengundang kepala keluarga, penduduk dan tokoh masyarakat setempat untuk mendengarkan program kerja yang sudah disusun. Rencana kerja ini disajikan oleh calon Ketua Posdaya di desa/pedukuhan dengan melibatkan pengurus/kader Posdaya lainnya, Bidan Desa dan aparat Desa serta keluarga yang menjadi sasaran prioritas. Dari hasil Lokakarya Mini dilakukan

penyempurnaan kegiatan menjadi Program Kerja Posdaya Difinitif. Format Acara Lokakarya Mini seperti lampiran 5.

***Penyelenggaraan Lokakarya tersebut dilakukan dengan sungguh-sungguh, bukan basa basi, dengan tujuan luhur untuk membentuk Posdaya secara gotong royong. Dengan tujuan yang jelas itu semua pihak diundang untuk berpartisipasi secara aktif. Keluarga yang mampu diajak mengulurkan tangannya membantu dan keluarga kurang mampu diajak bekerja keras dan berusaha tanpa mengenal putus asa***

## **E. PELAKSANAAN PROGRAM KERJA.**

Pelaksanaan Program kerja biasanya mencakup beberapa kegiatan pokok sebagai berikut :

### **1. Pelatihan Pengurus/Kader.**

Pelatihan Pengurus menyangkut pemberian materi organisasi dan manajemen Posdaya, ruang lingkup tugas pengelolaan, utamanya pengertian bahwa program-program Posdaya diutamakan pada program yang bisa diikuti oleh partisipasi sebanyak mungkin anggota. Dalam Pelatihan ditegaskan pula sumber pendanaan untuk kegiatan pembangunan yang prinsipnya diusahakan secara mandiri dan dalam hal-hal tertentu dibantu oleh anggota Posdaya yang lebih mampu, atau sumbangan lain.

Pelatihan kader ditujukan untuk menyiapkan tenaga yang akan melaksanakan penguatan fungsi-fungsi keluarga dengan membentuk atau memperkuat lembaga atau kelompok fungsional dengan tujuan memperkuat fungsi-sungsi keluarga seperti:

- a. Fungsi Wirausaha dengan mengembangkan Kelompok usaha bersama atau usaha kelompok, misalnya dimulai dengan usaha simpan pinjam modal seperti Kube/UPPK/P2K, Pra Koperasi atau Koperasi.
- b. Fungsi Pendidikan dengan mengembangkan Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Bina Keluarga Remaja (BKR), Kegiatan Belajar Masyarakat (KBM), Pemberantasan Buta Aksara, pelatihan ketrampilan usaha, atau kegiatan ekonomi sosial lainnya.
- c. Fungsi kesehatan dengan mengembangkan Posyandu, PHBS, Karang Werda, Bina Keluarga Lansia (BKL) dan lainnya.
- d. Fungsi Lingkungan dengan mengembangkan Balai Latihan Kerja (BLK) dengan program dan kegiatan mengembangkan Kebun Bergizi, yaitu menanam halaman dengan tanaman sayur, peternakan atau kolam ikan yang mudah dimasak untuk meningkatkan gizi keluarga serta pengolahan sampah menjadi pupuk organik/kompos.

Untuk melengkapi materi pembekalan kepada para anggota diatas dapat dipergunakan buku pedoman/juknis yang dikeluarkan instansi teknis dengan catatan bahwa keberhasilannya diukur dari partisipasi anggota Posdaya



sebanyak-banyaknya, bukan semata-mata pada nilai produksi atau kinerja yang dihasilkan oleh proyek yang biasanya dituntut buku pedoman tersebut.

***Keberadaan mahasiswa dalam KKN Tematik Posdaya bukan menggantikan keluarga atau penduduk setempat tetapi mendampingi mereka agar mampu dan bersedia bekerja keras menyelesaikan masalah mereka secara mandiri dengan penuh kebanggaan. Keberhasilan KKN adalah bahwa partisipasi keluarga setempat maksimal sangat tinggi dan penduduk berterima kasih karena telah dirangsang dan diberdayakan oleh mahasiswa dengan penuh kasih sayang dan diperkenalkan kepada tehnologi yang mudah dicerna serta menghasilkan kemampuan baru untuk menyelesaikan masalah secara mandiri***

## 2. Musyawarah di desa atau kelurahan.

Musyawarah di desa/kelurahan biasanya dilakukan apabila diperlukan suatu upacara peresmian Posdaya dan Pelantikan Pengurus yang perlu dilakukan oleh Kepala Desa atau Camat, yaitu melalui forum rapat koordinasi yang ada di tingkat desa/kelurahan. Rapat koordinasi ini biasanya diikuti oleh seluruh aparat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan lembaga yang ada di desa seperti PKK, Karang Teruna, Polindes dan Bidan Desa. Selain itu Rapat Koodinasi bisa juga diikuti oleh Dinas Instansi terkait tingkat kecamatan seperti Puskemas, PPLKB, Petugas Bapermas Kecamatan, dsb.

Melalui Rapat Koordinasi tersebut diharapkan diperoleh komitmen, dukungan serta diterimanya Posdaya sebagai lembaga desa yang didukung aparat pemerintah. Selanjutnya program Posdaya diarahkan untuk memperoleh dukungan program-program yang telah atau diselenggarakan oleh pemerintah.



Melalui musyawarah diharapkan diperoleh komitmen, dukungan serta diterimanya Posdaya sebagai lembaga desa yang didukung aparat pemerintah

Peresmian dan pelantikan Pengurus Posdaya merupakan pengakuan adanya forum rakyat yang akan dibina dan dikembangkan dengan fasilitas pemerintah secara penuh.

### 3. Pelaksanaan kegiatan Posdaya.

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan, mahasiswa mendorong pengurus Posdaya untuk melaksanakan rencana kegiatan/program Posdaya yang mencakup 4 bidang dan dimulai sesuai prioritas dengan melibatkan sebanyak mungkin partisipasi masyarakat dan menjangkau sasaran prioritas untuk memberdayakan keluarga.

Untuk memulai kegiatan Posdaya para anggota bisa diajak melakukan kerjabhakti membersihkan halaman rumah masing-masing, merapikan pagar halaman, membersihkan Masjid, Sekolah, atau fasilitas pelayanan umum lainnya. Upaya ini semata-mata untuk menggugah kebersamaan dan mengajak mereka untuk bergotong royong dengan program dan kegiatan yang terarah. Kegiatan ini bisa dilanjutkan dengan membantu plesterisasi rumah penduduk kurang mampu, atau gotong royong memperbaiki rumah penduduk kurang mampu tersebut.

Jika Posdaya dibentuk dengan mengembangkan Posyandu, maka kegiatan Posyandu tersebut harus lebih ditingkatkan dan pengurusnya kalau perlu ditambah dengan tenaga muda yang ada di sekitarnya. Kegiatan awal otomatis kegiatan Posdaya yang dikembangkan adalah memperluas kegiatan Posyandu dengan pengembangan kegiatan bidang wirausaha agar kelangsungan dan kemandirian Posyandu dapat dijamin. Apabila keluarga bisa membantu secara mandiri kegiatan Posyandu yang ada, maka kegiatan bisa dilanjutkan ke bidang kesehatan lainnya, atau ke bidang pendidikan seperti pembentukan PAUD.

Kegiatan PAUD diarahkan agar bisa menampung seluruh anak batita dan balita sehingga orang tuanya, utamanya ibu anak-anak itu segera bisa dipisahkan untuk mengikuti pelatihan ketrampilan, pelatihan wirausaha, dan dititipkan magang kerja pada usaha ekonomi yang ada di dukuh atau di desanya. Dengan demikian orang tua batita dan balita itu bekerja. Apabila orang tua itu bekerja, maka contoh makanan tambahan yang diperoleh dari kegiatan Posyandu dapat dipraktekkan setiap hari di rumah masing-masing. PAUD yang menjadikan orang tua menunggu anaknya sampai acara selesai tidak boleh dilanjutkan, karena orang tua harus bekerja agar anaknya mendapat makanan bergizi.

***Berbeda dengan kegiatan PAUD di masa lalu, kegiatan yang dikaitkan dengan pemberdayaan keluarga dipadukan dengan upaya pemberdayaan. Setelah anak-anak balita di serahkan kepada guru dari PAUD maka orang tuanya dipisahkan. Orang tua anak balita tersebut dilatih pemberantasan buta aksara, kalau belum bisa membaca dan menulis, dan kemudian dilatih ketrampilan. Setelah dilatih ketrampilan, dititipkan magang pada pengusaha setempat atau keluarga lain yang telah mempunyai usaha. Kalau perlu pengusaha yang baik hati tersebut diberikan kemudahan kredit dari lembaga keuangan setempat***

Apabila kegiatan dalam bidang wirausaha dan kesehatan itu sudah berjalan, maka setiap orang tua harus mengirim seluruh anak-anaknya yang usia sekolah untuk bersekolah. Apabila ada keluarga yang mempunyai anak usia sekolah dan usianya sudah terlanjur melebihi usia sekolah, maka segera dilakukan kegiatan untuk membuka kursus-kursus ketrampilan, termasuk Paket A, Pakaet B dan Paket C sesuai adanya anak-anak di wilayah Posdaya tersebut.

Prioritas dalam bidang ekonomi tersebut dilakukan agar program pemberdayaan lebih menarik dan hasilnya menjadi sumber pembeayaan bidang lainnya. Semua program dilaksanakan dengan sasaran utama keluarga muda. Uraian secara lengkap tentang pelaksanaan program Posdaya dapat dilihat dalam Buku Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Posdaya.

#### 4. Pengembangan Jaringan dan Konsultasi dengan berbagai pihak.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini mahasiswa peserts KKN melibatkan berbagai pihak, dengan membangun jaringan dengan dinas terkait di tingkat Kecamatan atau Kabupaten/Kota antara lain Puskesmas, Dinas Pendidikan, Desperindagkop, Dinas Pertanian, Dinas Lingkungan Hidup, dan dinas atau lembaga lain yang diajak memadukan dukungan program, atau membantu pembinaan, memberikan fasilitasi dengan apabila dimungkinkan bisa ikut membantu menyediakan sumber daya dan dana yang dapat dipergunakan untuk memperlancar kegiatan operasional Posdaya.

***Biapun masyarakat diajak untuk bekerja secara mandiri tidak berarti bahwa mereka bersaing serta tidak mengenal masyarakat dari desa lain atau memisahkan diri dengan lingkungan sekitarnya. Masyarakat diajak membangun kerjasama yang sangat erat dan saling menolong dengan masyarakat sekitarnya untuk mendapat manfaat dan kemudahan yang bisa saling membangun membangun keluarga yang bahagia dan sejahtera***

#### 5. Penyelenggaraan Program Secara Bertahap.

Setiap periode pelaksanaan KKN Posdaya Tim Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan program yang disusun secara efektif. Pelaksanaan pengembangan Posdaya yang telah dimulai setelah Lokakarya Mini berakhir dan program disepakati melalui musyawarah Posdaya, atau musyawarah tingkat desa/kelurahan, paling lambat pada minggu ke 5 mahasiswa hingga akhir periode KKN (waktu lamanya KKN tergantung beban kredit tiap PT).

Karena program pemberdayaan melalui Posdaya tidak sederhana dan tidak mudah, maka peserta KKN tidak boleh berburu-buru. Pemberdayaan keluarga perlu dilakukan secara bertahap. Apabila sampai akhir periode KKN rancangan program belum seluruhnya dapat dilaksanakan, Tim KKN perlu mencantumkan langkah-langkah yang telah dapat dilaksanakan serta catatan tentang tindak lanjut atau langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh Tim mahasiswa KKN periode berikutnya.

## F. BIMBINGAN DAN MONITORING

Agar pelaksanaan KKN berjalan dengan baik dan optimal, selama bertugas di lapangan, DPL membimbing dan memonitor tahap-tahap program kerja Tim mahasiswa. Oleh karena itu DPL yang merupakan tenaga lebih berpengalaman memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan bimbingan dan pendampingan kepada mahasiswa untuk keberhasilan KKN Posdaya.

Bimbingan dan pendampingan yang perlu diberikan oleh DPL antara lain pada tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penjajagan atau pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat melalui kegiatan advokasi dan sosialisasi yang kontinue. Termasuk mencari dukungan dari Pemkab/Pemkot, Dinas/instansi terkait, utamanya dari tokoh masyarakat pada tingkat pedukuhan.
2. Tahap observasi lapangan untuk mengidentifikasi potensi dan masalah serta penyusunan langkah-langkah pemecahan yang akan menjadi program kerja yang dijadikan petunjuk dan arahan untuk KKN.
3. Penyelenggaraan Lokakarya Mini untuk membahas program kerja yang disusun oleh Tim KKN bersama Pengurus Posdaya. DPL membantu pengarahan teknis agar dapat diperoleh hasil yang optimal. Demikian pula DPL berperan dalam penyelenggaraan Rapat Koordinasi yang sekaligus menjadi forum untuk peresmian Posdaya, pelantikan dan pemberian masukan bagi Pengurus Posdaya. Untuk berbagai pertemuan tersebut diperlukan persiapan yang matang dan pemberian masukan yang tepat melalui bimbingan dan pengarahan yang secara berlanjut.

***Bimbingan kepada masyarakat bukan untuk mencari kesalahan atau menyalahkan masyarakat dalam proses pemberdayaan, tetapi mencari dengan seksama langkah-langkah yang belum dapat dikerjakan agar mahasiswa sebagai pendamping, dalam rangka KKN Tematik Posdaya, bisa membantu mencari solusi terhadap hambatan yang mungkin ada dalam proses pemberdayaan itu***

## G. PEMBUATAN LAPORAN

### 1. Pelaporan Mahasiswa.

Sebagai pertanggung jawaban pelaksanaan KKN Posdaya, maka setiap Tim mahasiswa membuat pelaporan. Pelaporan Tim dibuat secara sistematis yang secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Pendahuluan, yang berisi latar belakang, keadaan dan masalah serta tujuan pembentukan dan pengembangan Posdaya.
- b. Proses penyusunan Program kerja awal setelah observasi lapangan melalui pendataan dan pemetaan, identifikasi masalah, lembaga yang potensial, penyusunan Rancangan Program Kerja serta pelaksanaan Lokakarya Mini. Sebagai kelengkapan dilampirkan program kerja yang disusun, termasuk susunan Pengurus Posdaya dan sasaran prioritas yang menjadi garapan.

- c. Langkah-langkah kegiatan untuk mengisi dan mengembangkan Posdaya dimulai dengan pelatihan kader, pendampingan dan penyelenggaraan kegiatan pelayanan serta hasil yang telah dicapai dari Program Kerja.
- d. Dukungan yang diperoleh dan Masalah-masalah yang masih dijumpai.
- e. Kesimpulan dan Saran serta Rekomendasi Tindak Lanjut.
- f. Lampiran yang berisi Foto-foto kegiatan KKN Posdaya.

## 2. Penyelenggara (LPPM).

Tim Penyelenggara KKN Posdaya membuat laporan pelaksanaan KKN berisigambaran seluruh kegiatan KKN Posdaya selama periode tersebut. Laporan tersebut mencakup seluruh langkah yang telah dilakukan oleh penyelenggara dan hasil-hasil yang diperoleh, termasuk jumlah Posdaya yang dibentuk oleh Tim mahasiswa, substansi program dan kegiatan yang dilaksanakan, dukungan yang diperoleh, termasuk kualitas Posdaya yang dihasilkan serta tindak lanjut yang masih perlu dilakukan.

Laporan penyelenggara ini akan digunakan sebagai :

- a. Bahan dasar penyusunan Program KKN Posdaya berikutnya,
- b. Laporan kepada Pimpinan Perguruan Tinggi,
- c. Pertanggung jawaban kepada Pemerintah Kabupaten/Kota lokasi dimana KKN dilaksanakan.
- d. Laporan pertanggung jawaban kepada pihak pemberi dana.

## H. PENILAIAN ATAU EVALUASI MAHASISWA

Apabila KKN Posdaya merupakan program intra-kurikuler (wajib) Perguruan Tinggi, maka setelah pelaksanaan KKN harus dilakukan penilaian yang hasilnya mempengaruhi indek prestasi (IP). Contoh cara penilaian evaluasi seperti [lampiran 6](#). Sebagai evaluator adalah DPL dan Tim Pelaksana KKN Posdaya PT. Unsur yang dinilai meliputi:

1. Pembekalan kepada mahasiswa dan pendamping.
2. Penyusunan program kerja.
3. Pelaksanaan program kerja.
4. Kinerja mahasiswa KKN (kehadiran, aktivitas, perilaku).
5. Laporan KKN Posdaya.

## I. TINDAK LANJUT

Untuk menjamin agar ada keberlanjutan pengembangan Posdaya, maka perlu dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi pasca KKN Posdaya. Untuk pelaksanaan monitoring ini secara sampling atau uji petik dipilih sekitar 10-20 % Posdaya

yang telah dibentuk untuk dilihat kegiatan konkrit yang dilakukan untuk pemberdayaan keluarga.

2. Berdasarkan hasil uji petik perlu dilakukan koordinasi Dinas/Instansi di Pemda Kab/Kota dengan melibatkan seluruh Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) dengan koordinator Bappeda, melalui Rakor dengan tujuan untuk menyamakan persepsi dan komitmen dalam pembinaan Posdaya selanjutnya.
3. Khusus Posdaya yang masih lemah atau tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka ditetapkan menjadi sasaran untuk pelaksanaan KKN Posdaya berikutnya. Agar pembinaan dan pengembangan dapat berjalan secara optimal minimal Posdaya yang masih belum berjalan lancar atau kurang berhasil dapat ditetapkan 3 kali secara berturut-turut sebagai sasaran binaan KKN Tematik Posdaya dan dikoordinasikan oleh DPL yang sama.
4. Selain itu pihak LPPM/LPM PTn/PTS dapat mengarahkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan Timnya ke lokasi KKN Posdaya untuk mempercepat pencapaian tujuan Posdaya termasuk didalamnya melakukan pengkajian faktor pendorong dan penghambat kinerja Posdaya dalam rangka mempercepat pengembangan Posdaya.



# VI. TATA TERTIB, DESKRIPSI TUGAS DAN STRUKTUR ORGANISASI

---

Untuk menjamin agar pelaksanaan KKN Posdaya dapat berjalan dengan baik, perlu dibuat tata tertib dan deskripsi tugas mahasiswa. Pelanggaran terhadap tata tertib perlu diberikan sanksi. Contoh tata tertib dan Deskripsi Tugas Mahasiswa dapat dilihat di [lampiran 7](#).





YAYASAN  
DANA  
SEJAHTERA  
MANDIRI

DAMANDIRI



## VII. PENUTUP

---

Petunjuk Pelaksanaan ini disusun sebagai acuan umum untuk LPM Perguruan Tinggi yang akan menyelenggarakan KKN Tematik Posdaya, maupun Pemerintah Daerah dan Mahasiswa peserta. Materi yang disajikan bersifat umum dan tidak dimaksudkan untuk membelenggu kreativitas yang diharapkan dikembangkan oleh Perguruan Tinggi sesuai dengan pengalaman, permasalahan lapangan dan kebutuhan masyarakat setempat. Apabila Pemerintah Daerah dan Perguruan Tinggi ingin mengembangkan kegiatan dengan urutan lain sesuai potensi daerah, pedoman



Program KKN sangat strategis karena melalui pembentukan kelembagaan di akar rumput pada hakekatnya menyiapkan masyarakat untuk mampu menerima program dari pemerintah seperti PNPM, P2KP, KB, Keluarga Harapan, dan Pemanfaatan Dana CSR dari para Pengusaha/BUMN/BUMD

ini bisa disesuaikan dengan kondisi daerah atau kondisi masyarakat yang ada dalam lingkungan Posdaya tersebut.

Program-program yang dikembangkan dalam KKN sengaja difokuskan untuk membantu Pemerintah Daerah mempercepat pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan abad milleneum, atau tujuan dan sasaan MDGs. Program KKN juga sangat strategis karena melalui pembentukan kelembagaan di akar rumput pada hakekatnya menyiapkan masyarakat untuk mampu menerima program dari pemerintah seperti PNPM, P2KP, KB, Keluarga Harapan, dan Pemanfaatn Dana CSR dari para Pengusaha/BUMN/BUMD.

Oleh karena itu contoh-contoh kelembagaan dan kegiatan yang dituangkan dalam pedoman ini diutamakan kepada kegiatan bidang wirausaha, pendidikan dan pelatihan ketrampilan, kesehatan dan lingkungan yang kondusif, yang dampaknya diharapkan dapat mempercepat kenaikan Indeks Pembangunan Manusia, atau pencapaian semua tujuan dan sasaran MDGS, atau penguatan fungsi-fungsi keluarga. Mudah-mudahan ada manfaatnya .

Jakarta, 8 Juni 2009

Tim Penyusun

**Prof. Dr. Haryono Suyono**

**Dr. Rohadi Haryanto, MSc.**



# LAMPIRAN



YAYASAN  
DANA  
SEJAHTERA  
MANDIRI

DAMANDIRI

# ISTRUMEN, DATA-DATA DAN TATA CARA PENDATAAN DAN PEMETAAN KELUARGA.

## **A. INSTRUMEN YANG DIGUNAKAN PENDATAAN DAN PEMETAAN SERTA FUNGSINYA.**

Dalam pelaksanaan pendataan dan pemetaan untuk membentuk Posdaya digunakan berbagai register, daftar, formulir, dan peta antara lain sebagai berikut.

1. Register Pendataan Keluarga, digunakan untuk mencatat keadaan semua keluarga yang ada di wilayah cakupan Posdaya sebagai hasil kegiatan pendataan oleh kader pendata yang dilakukan dari rumah ke rumah.
2. Daftar Induk Keluarga Cakupan Posdaya, disediakan untuk mencatat semua keluarga yang menjadi sasaran kegiatan Posdaya. Data ini dikutip secara selektif dari Formulir Pendataan Keluarga.
3. Daftar Keluarga Balita Anggota Posdaya, disediakan untuk mencatat semua keluarga yang mempunyai balita yang ada di wilayah kerja Posdaya. Data ini juga berasal dari Daftar Induk Keluarga Cakupan Posdaya.
4. Daftar Ibu Hamil Anggota Posdaya, disediakan untuk mencatat semua ibu hamil sasaran Posdaya. Data ini juga dikutip dari Daftar Induk Keluarga Cakupan Posdaya.
5. Daftar Anak Usia Sekolah yang Tidak Bersekolah Anggota Posdaya, digunakan untuk mencatat semua anak usia sekolah yang tidak bersekolah yang menjadi ada di wilayah kerja Posdaya. Data ini juga diambilkan dari Daftar Induk Keluarga Cakupan Posdaya.

6. Daftar Keluarga Remaja Anggota Posdaya, digunakan untuk mencatat semua keluarga anggota Posdaya yang mempunyai anak remaja.
7. Daftar Keluarga Lansia Peserta Posdaya, disediakan untuk mencatat semua keluarga yang mempunyai Lansia yang ada di wilayah kerja Posdaya. Data ini dikutip dari Daftar Induk Keluarga Cakupan Posdaya.
8. Daftar Keluarga Anggota Posdaya yang Mengikuti Kegiatan Ekonomis Produktif, disediakan untuk mencatat semua keluarga anggota Posdaya yang mengikuti semua bentuk kegiatan ekonomis produktif; baik dalam bentuk usaha bersama/ pra koperasi, maupun koperasi.
9. Peta Keluarga, dipergunakan sebagai sarana untuk menyajikan hasil Pendataan Keluarga yang ada di wilayah cakupan Posdaya. Peta ini juga menjadi alat bantu dalam rangka analisis kondisi serta perkembangan keluarga yang menjadi peserta dan sasaran Posdaya.

## **B. DATA-DATA YANG DIPEROLEH.**

1. Nama KK, jumlah dan alamat seluruh keluarga yang ada di wilayah cakupan Posdaya
2. Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin dan statusnya di dalam keluarga.
3. Jumlah anggota keluarga berdasarkan umur
4. Jumlah anak balita ( 0 - 1 th; 1 - 5 th )
5. Jumlah anak balita yang ikut atau tidak ikut Posyandu
6. Jumlah anak balita yang ikut atau tidak ikut BKB/PAUD
7. Jumlah anak usia sekolah ( 6 - 12 th; 13 - 15 th; 15 - 19 th);
8. Jumlah anak usia sekolah yang bersekolah atau tidak bersekolah menurut kelompok umur;
9. Jumlah anggota keluarga dewasa menurut pekerjaan (bekerja/tidak bekerja)
10. Jumlah keluarga yang menjadi anggota koperasi atau kelompok usaha bersama dan yang mendapat bantuan permodalan (dari berbagai sumber bantuan)
11. Jumlah ibu-ibu rumahtangga yang berusaha
12. Jumlah ibu hamil
13. Jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilan ke fasilitas/tenaga kesehatan
14. Jumlah Pasangan Usia Subur ( PUS ) yang ikut KB
15. Jumlah keluarga remaja yang mengikuti berbagai kegiatan pembinaan dan pendampingan
16. Jumlah keluarga Lansia yang mengikuti berbagai kegiatan pembinaan dan pendampingan.

17. Tahapan masing-masing keluarga, menurut tahapan keluarga sejahtera dengan berbagai variabel dan indikatornya.

## **C. TATA CARA PELAKSANAAN PENDATAAN DAN PEMETAAN SERTA PENCATATAN.**

### **1. Persiapan Pendataan.**

Langkah-langkah yang perlu ditempuh di dalam tahap persiapan adalah seperti di bawah ini.

- a. Membentuk kesepakatan dengan pamong setempat, seperti kepala desa/ lurah, kepala dusun/lingkungan, ketua RW/RT dan tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh tentang akan dilakukannya pendataan keluarga di wilayah itu, termasuk yang berkenaan dengan maksud, manfaat serta cara-cara pelaksanaannya.
- b. Menyiapkan instrumen pendataan antara lain dalam bentuk sket peta keluarga, register keluarga, dan alat-alat tulis sederhana. Untuk itu perlu diperhitungkan secara cermat jumlah kebutuhan sesuai jumlah sasaran keluarga yang akan didata.
- c. Menyiapkan tenaga pendata antara lain dengan memperhitungkan secara cermat kesesuaian antara cakupan wilayah, kondisi geografis, jumlah keluarga dan tenaga pendata yang dibutuhkan, termasuk pendampingnya.
- d. Menjelaskan cara pendataan/ cara pengisian formulir bagi para pelaksana pendata dan pendampingnya melalui kegiatan pelatihan atau orientasi.
- e. Membuat sket peta keluarga dengan cara menggambarkan secara sederhana peta wilayah cakupan Posdaya dalam bentuk sket serta memberikan tanda-tanda/ simbol setiap bangunan (seperti jalan, jembatan, jalan kereta api, kantor-kantor penting, rumah sakit, Puskesmas dan sebagainya) dan keadaan alam (seperti aliran sungai, danau, bukit, taman dan sebagainya) serta lokasi rumah-rumah keluarga yang ada di wilayah cakupan Posdaya (misalnya dengan memberi tanda kotak pada lokasi dimana rumah itu berada di atas sket yang telah dipersiapkan).
- f. Membuat jadwal pendataan dan pembagian tugas antar kader pendata dan pendamping sedemikian rupa, sehingga pendataan dimaksud dapat diselesaikan paling lama dalam waktu seminggu. Dengan memperhitungkan jumlah keluarga yang ada di wilayah pendataan dan waktu yang tersedia, maka dapat diperkirakan berapa banyak jumlah keluarga yang harus didata rata-rata dalam satu hari. Dengan demikian dapat pula dihitung berapa banyak kader pendatayang harus dipersiapkan dan dilatih.
- g. Membuat pemberitahuan kepada tokoh-tokoh masyarakat dan seluruh keluarga yang ada di wilayah cakupan Posdaya tentang akan dilaksanakannya pendataan keluarga pada waktu dan cara-cara yang telah ditentukan berikut dengan penjelasan tentang maksud dan tujuannya. Pemberitahuan ini dilakukan melalui jalur dan cara-cara baik formal, maupun non formal.

## 2. Pelaksanaan Pendataan

Langkah-langkah yang perlu ditempuh di dalam tahap pelaksanaan ini meliputi kegiatan-kegiatan berikut.

- a. Melakukan pendataan dari rumah ke rumah oleh kader Posdaya dengan menggunakan formulir Register Keluarga ( R/I/KS ). Pendataan menggunakan metode wawancara kepada kepala keluarga atau salah seorang anggota keluarga yang sudah dewasa dan yang mengetahui secara rinci keadaan keluarga dan anggota keluarga yang bersangkutan. Pada waktu wawancara kader/ pendata juga melakukan observasi terhadap keadaan di dalam rumah, maupun dilingkungan rumah tersebut.
- b. Bimbingan pelaksanaan pendataan dilakukan oleh para pembina/ pendamping Posdaya yang bersangkutan, baik secara bersamaan dengan pelaksanaan pendataan oleh para kader/pendata, maupun secara terpisah atau setelah pendataan selesai dilakukan pada satu atau beberapa keluarga dengan cara uji petik.
- c. Melakukan penyisiran kembali kepada keluarga-keluarga yang terlewat ataupun keluarga-keluarga yang pendataannya belum tuntas pada waktu kunjungan pertama, agar cakupan pendataan mendekati kesempurnaan.
- d. Konsolidasi antara para kader dan pendamping mengenai kelengkapan dan kebenaran atau kewajaran data, termasuk dalam penjumlahan dan pencantuman angka-angka dan tanda-tanda/kode-kode yang digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Penentuan tahapan keluarga sejahtera (Prasejahtera, KS I, KS II, KS III, KS III Plus) bagi setiap keluarga yang telah selesai didata dengan memperhatikan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan pedoman yang berlaku.
- f. Untuk mendapatkan data tersebut kepada setiap keluarga ditentukan kriteria tahapan keluarga dengan pertanyaan seperti contoh dibawah:

Untuk Keluarga Sejahtera I digunakan kriteria dengan pertanyaan:

- (1) Makan paling kurang dua kali sehari – Ya/Tidak
- (2) Mempunyai pakaian layak untuk keperluan yang berbeda – Ya/Tidak
- (3) Rumah yang ditempati mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik – Ya/Tidak
- (4) Bila ada anak atau anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana atau petugas kesehatan – Ya/Tidak
- (5) Bila pasangan usia subur (PUS) ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan KB – Ya/Tidak
- (6) Semua anak umur 7-15 tahun yang ada dalam keluarga bersekolah – Ya/Tidak



Apabila salah satu atau lebih dari pertanyaan-2 diatas tidak dijawab ya, maka berarti keluarga tersebut termasuk Keluarga Prasejahtera. Bila keenam indikator tersebut terpenuhi, barulah keluarga bersangkutan termasuk Keluarga Sejahtera I.

Untuk Keluarga Sejahtera II digunakan kriteria dengan pertanyaan:

- (1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah menurut agamanya –Ya/Tidak
- (2) Anggota keluarga makan daging/telur/ikan paling kurang sekali seminggu-Ya/Tidak
- (3) Anggota keluarga memperoleh satu setel pakaian baru dalam setahun- Ya/Tidak
- (4) Luas lantai rumah paling kurang 8m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah – Ya/Tidak
- (5) Dalam tiga bulan terakhir seluruh anggota keluarga dalam keadaan sehat – Ya/Tidak
- (6) Terdapat seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja – Ya/Tidak
- (7) Seluruh anggota keluarga berumur 10 – 60 tahun bisa baca tulis tulisan Latin – Ya/Tidak
- (8) Pasangan usia subur (PUS) dengan dua anak atau lebih menggunakan kontrasepsi – Ya/Tidak

Apabila kedelapan pertanyaan di atas tidak terpenuhi, maka keluarga tersebut termasuk Keluarga Sejahtera II. Apabila salah satu atau lebih pertanyaan tersebut tidak terpenuhi, maka keluarga yang bersangkutan termasuk Keluarga Sejahtera I.

Untuk Keluarga Sejahtera III digunakan kriteria dengan pertanyaan :

- (1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agamanya – Ya/Tidak
- (2) Sebagian penghasilan keluarga bisa ditabung – Ya/Tidak
- (3) Keluarga makan bersama paling kurang sekali seminggu – Ya/Tidak
- (4) Keluarga ikut kegiatan masyarakat di lingkungannya – Ya/Tidak
- (5) Keluarga memperoleh informasi dari media massa – Ya/Tidak

Apabila keluarga menjawab ya dari lima pertanyaan di atas, maka keluarga tersebut termasuk Keluarga Sejahtera III; tetapi jika ada salah satu atau lebih indikator tersebut tidak terpenuhi, maka keluarga yang bersangkutan termasuk Keluarga Sejahtera II.

Untuk Keluarga Sejahtera III Plus ditanyakan pertanyaan:

- (1) Keluarga secara teratur memberikan sumbangan materiil/uang untuk kegiatan sosial – Ya/Tidak
- (2) Ada anggota keluarga yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan – Ya/Tidak

Apabila kedua indikator tersebut terpenuhi, maka keluarga bersangkutan termasuk Keluarga Sejahtera III Plus, namun kalau hanya salah satu saja dari kedua indikator tersebut yang terpenuhi, keluarga itu hanya termasuk Keluarga Sejahtera III.

### 3. Pembuatan Peta Keluarga

Setelah pendataan selesai dilakukan dan hasilnya telah dianggap cukup sempurna, dilanjutkan dengan kegiatan pembuatan peta keluarga. Adapun langkah-langkah pembuatan peta tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Pembuatan konsep peta keluarga dibantu oleh para kader dengan bimbingan pendamping berdasarkan sket awal yang telah dibuat sebelumnya serta dengan data-data yang telah terkumpul dari hasil pendataan.
- b. Peta keluarga dibuat secara sederhana menggunakan karton manila atau kertas kalkir dengan pensil berwarna atau spidol. Didalam peta ini digambarkan kondisi setiap keluarga yang ada, terutama yang menyangkut tahapan keluarganya. Peta ini seyogianya di tempatkan di ruangan Posdaya biasanya menggelar pertemuan.

### 4. Penentuan Sasaran Posdaya

Tahapan berikutnya adalah menentukan sasaran, yaitu **keluarga-keluarga muda** anggota atau peserta Posdaya. Langkah-langkah untuk itu adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan analisis terhadap data yang telah ada di dalam register pendataan atau peta keluarga yang telah dibuat. Analisis di lakukan terutama berkaitan dengan data demografis, kesehatan, KB, pendidikan, ekonomi, dan tahapan keluarganya, baik secara kuantitatif, maupun kualitatif.

***Analisis data tersebut dipusatkan pada usaha bagaimana membantu keluarga muda dengan anak balita atau anak usia sekolah tetapi miskin atau tertinggal agar secara bertahap dan makin mandiri bisa menyelesaikan masalahnya. Bukan dalam upaya yang sangat sulit dan hanya bisa dikerjakan oleh mahasiswa. Mahasiswa harus selalu berpedoman pada keluarga tertinggal dengan dukungan keluarga yang lebih mampu, bukan mahasiswa sebagai pemain utamanya***

- b. Melakukan identifikasi sasaran kegiatan Posdaya menurut segmen kegiatan berdasarkan kriteria dan persyaratan yang telah ditentukan, yaitu keluarga muda dan anak balitanya, keluarga muda dengan anak usia

sekolah, keluarga muda dengan anak remajanya, ibu hamil, dan lansia sebagai pembimbing atau penggerak Posdaya.

- c. Menjelaskan dan meneruskan sasaran keluarga sebagai anggota atau peserta Posdaya kepada kader bersama pendamping, pembina dan tokoh masyarakat setempat agar seluruh keluarga dan masyarakat yang mampu ikut membantu proses pemberdayaan selanjutnya.
- d. Memindahkan data anggota atau sasaran Posdaya yang telah ditetapkan ke dalam Daftar Induk Keluarga Cakupan Posdaya. Isi daftar induk ini mencakup semua keluarga yang menjadi peserta atau anggota Posdaya.
- e. Memindahkan data dari Daftar Induk Keluarga Cakupan Posdaya ke dalam Daftar Peserta Kegiatan Posdaya menurut segmen masing-masing kegiatan (seperti Daftar Keluarga Balita, Daftar Anak Usia Sekolah yang Tidak Bersekolah, Daftar Ibu Hamil, Daftar Keluarga Remaja, Daftar Keluarga Lansia, dan Daftar Keluarga yang Mengikuti Kegiatan Ekonomi Produktif).

## 5. Pembuatan Catatan Bulanan

Rangkaian kegiatan berikutnya adalah pembuatan Catatan Bulanan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Pengisian catatan kegiatan oleh masing-masing kader pada setiap segmen kegiatan secara teratur sesuai dengan jadwal kegiatan Posdaya, yang umumnya adalah dengan frekuensi bulanan. Catatan tersebut ditulis di dalam daftar masing-masing segmen kegiatan Posdaya.
- b. Pendamping/pembina kegiatan Posdaya dengan mengikutsertakan para kader Posdaya mempelajari dan menganalisis data- data yang ada pada catatan di masing-masing segmen kegiatan tersebut untuk memonitor dan mengevaluasi perkembangan Posdaya dari waktu ke waktu.
- c. **Catatan Para Penyumbang dan Pengeluaran POSDAYA.** Untuk menggerakkan Posdaya diperlukan Dana yang berasal dari sumbangan berbagai kalangan. Dana yang masuk dan keluar dicatat dengan baik dan dipertanggung jawabkan secara terbuka agar masyarakat mengetahui dan menaruh kepercayaan yang tinggi bahwa dana tersebut tidak diselewengkan atau dipergunakan untuk keperluan pribadi Pengurus atau dipergunakan tidak sesuai dengan maksud pemberian sumbangan dimaksud. Seperti halnya pemetaan dana yang diterima dan dipergunakan itu dilaporkan secara terbuka dan dipertanggung jawabkan dengan baik.





YAYASAN  
DANA  
SEJAHTERA  
MANDIRI

DAMANDIRI

Lampiran 2. Format dan Contoh Identifikasi Masalah, Potensi Lembaga dan Pokok-Pokok Rancangan Kegiatan Per Dukuh/Dusun/Lingkungan/RW. Desa Dukuh/Dusun/Lingkungan/RW: ..... Desa/Kelurahan : ..... Kecamatan : ..... Kabupaten/Kota : .....

NO.	Identifikasi Masalah	Identifikasi Potensi Lembaga Sumber-sumber	Bentuk-Bentuk Kelembagaan yang direkomendasikan	Pokok-pokok Rancangan Kegiatan	Hasil yang diharapkan		Manfaat
					Jk. Pendek	Jk. Panjang	
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat sekitar 20 % jumlah keluarga dengan kategori miskin atau sejahtera</li> <li>Ibu-ibu keluarga miskin tidak memiliki kegiatan usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Telah ada P2K tetapi dana yang terbatas, administrasi dan manajemen masih sangat sederhana</li> <li>Banyak usaha kecil yang memerlukan dukungan kualitas produk dan permodalan</li> <li>Ibu-ibu muda antusias untuk memulai usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembentukan Kelompok Usaha Bersama /Pra Koperasi</li> <li>Pengembangan Usaha Ekonomis Produktif Kelompok atau Individu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyuluhan Usaha Bersama /Pra Koperasi</li> <li>Penguatan/latihan Organisasi dan Manajemen</li> <li>Meningkatkan akses bantuan modal usaha</li> <li>Bimbingan usaha ekonomis produktif/latihan ketrampilan usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Makin banyak wanita yang mengikuti Usaha Bersama dan memanfaatkan modal modal untuk usaha</li> <li>Ibu-ibu memulai kegiatan ekonomis produktif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Makin banyak keluarga yang memiliki usaha dan keluarga miskin mendapatkan pendapatannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan peluang bagi rakyat miskin untuk memiliki usaha dan mampu meningkatkan pendapatan keluarga</li> </ul>
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak Balita yang berasal dari keluarga tidak mampu belum mengikuti BKB/PAUD atau TK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sudah ada Posyandu tetapi kegiatan tidak rutin</li> <li>Ada keinginan kuat mendirikan PAUD dan ada kader yang mau menjadi sukarelawan guru PAUD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengaktifkan kembali kegiatan Posyandu</li> <li>Peningkatan Posyandu menjadi Pos PAUD</li> <li>Pembentukan UB bagi Ibu-2 Balita</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Magang Kader Posyandu menjadi Guru PAUD</li> <li>Mencari dukungan untuk penyelenggaraan Pos PAUD</li> <li>Latihan UB dan ketrampilan Ibu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Semua anak Balita hadir di Posyandu dan ikut PAUD</li> <li>Ibu anak Balita yang ikut PAUD memiliki ketrampilan usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Makin banyak anak-anak Balita yang lebih siap mengikuti pendidikan dasar dan Ibu Balita memiliki kegiatan ekonomis produktif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak-Anak Balita sehat, cerdas, dan ibu-ibu mampu meningkatkan pendapatan keluarga</li> </ul>

Lampiran 3. Contoh Matrik Program Kerja dan Tahap-tahap Kegiatan

Nama Desa/Kelurahan : ..... Jumlah Dukuh/RW: ..... Nama Ketua Tim : .....  
 Nama Kecamatan : ..... Target Posdaya yang dibentuk : ..... Jumlah Anggota Tim : .....  
 Nama Kabupaten/Kota : ..... Tgl. mulai tugas : ..... Tgl. Rencana selesai tugas : .....

Program dan tahap-tahap kegiatan	Volume	Sasaran	Jadwal (Minggu ke)	Bentuk kegiatan	Pelaksana	Realisasi/ Pelaksanaan
<b>1. Tahap Persiapan</b> a. Perijagan/pendekatan b. Identifikasi Potensi dan Pendataan dan Pemetaan c. Lokakarya mini d. Pemantapan Rancangan	5 x 5 x	Nama-5 Dukuh/RW Lembaga dan Penduduk Pra Sejahtera Perangkat desa dan penduduk	1 1 2 2	Rapat dng Tokoh Kunjungan rumah Rapat Musyawarah Desa	Ketua Tim Anggota/Kader Ketua/Anggota Ketua/Kader/Kades	
<b>2. Tahap Pelaksanaan</b> <b>Bidang Wirausaha</b> a. Penyuluhan UB/Pra Koperasi b. Pelatihan organisasi/manajemen c. Pengenalan lembaga keuangan d. Tata cara meminjam modal e. Mekanisme simpan pinjam/tanggung renteng di kelompok f. Pelatihan /magang usaha <b>Bidang Kesehatan</b> a. Penguatan Posyandu/ PHBS b. Pebaharuan Peralatan Posyandu c. Penyuluhan PAUD d. Pelatihan/magang Kader e. Pemilihan tempat/peralatan f. Pengorganisasian kegiatan	3 x 3 x 3 x 3 x 3 x	Dukuh I, II dan III 30 kader Dukuh I, II dan III Dukuh I, II dan III Tiga Dukuh/UB 15 orang per Dukuh	3 3 3 4 4 4	Pertemuan kelompok Pertemuan kelompok Pertemuan kelompok Latihan/magang	Mhs/Sektor ybs Mhs/Sektor ybs Mhs/Lemb Keu Mhs/Lemb Keu UB Kelpk lain Kader/Pengusaha Mhs/Sektor ybs Mhs/Kader Mhs/Sektor ybs Kader/Pos lain Mhs/Kader Mhs/Guru/Kader	
<b>Bidang Pendidikan</b>  <b>Bidang Lingkungan</b>	3 x 3 unit 12 orang 3Pos 3 Pos	Nama 3 Dukuh/RW 3 Posyandu 3 Dukuh/RW 2 Pos PAUD /a 6 org 3 paket 45 anak/3 pos	5 5 6 6 6	Pertemuan klp Pertemuan klp Magang kader Rapat/kunjungan Operasional PAUD		

**Lampiran 4. Ringkasan Data**

I. Ringkasan Data Penduduk dan Keluarga per Dukuh/Dusun/RW/Lingkungan  
 Desa/Kelurahan : .....  
 Kecamatan : .....  
 Kabupaten/Kota : .....

Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah Keluarga		Ibu Hamil/ Puny Balita	Balita	Anak Usia Sek Td Sek	Remaja	Lansia	Kelompok Usaha dan Jumlah Klg Muda yang menjadi anggota								
		Pra & Sejh	Sejah 2, 3, 3+						1	2	3	4	5	6			
a. Dukuh A																	
b. Dukuh B																	
c. Dukuh C																	
d. Dukuh D																	
e. Dukuh E																	
f. Dukuh F																	
g. Dukuh G																	
h. Dst																	

Keterangan : 1 s/d 6 Kelompok Usaha yang akan dikembangkan

Setiap kotak diisi jumlah klg muda yang akan menjadi peserta

I. Ringkasan Data Potensi Lembaga dan Kader per Dukuh/Dusun/RW/Lingkungan

Wilayah	Kelompok Fungsional				Jumlah Seluruh Kader				Kader terlatih				
	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	
1. Dukuh A													
2. Dukuh B													
3. Dukuh C													
4. Dukuh D													
5. Dukuh E													
6. Dukuh F													
7. Dukuh G													
8. Dst													

Keterangan : A. Bidang Ekonomi (Koperasi, Pra Koperasi seperti UPPKS, Kube, P2K), Kelompok Usaha

B. Bidang Kesehatan (Posyandu, Karang Werda)

C. Bidang Pendidikan (BKB, PAUD, BKR, BKL)

D. Bidang Lingkungan (Bina Lingkungan Keluarga)



YAYASAN  
DANA  
SEJAHTERA  
MANDIRI

DAMANDIRI



# FORMAT ACARA PENYELENGGARAAN LOKAKARYA MINI

**A. PEMILIHAN TEMPAT :**

Balai Desa/Balai Duku/Rumah Penduduk.

**B. LAMA PENYELENGGARAAN :**

Sekitar 2 jam dan dapat dilakukan pada pagi hari antara jam 10.00 – 12.00 atau sore hari antara jam 15.30 -17.30.

**C. PESERTA : PERANGKAT**

1. Desa/Dukuh
2. Tokoh Masyarakat/Ketua dan Anggota Lembaga/Para Kader
3. Penduduk termasuk Klg Pra Sejahtera/Sejahtera 1.

**D. BAHAN :**

1. Makalah Rencana Kerja
2. Hasil Pendataan dan Pemetaan Keluarga serta
3. Identifikasi Masalah, Potensi Lembaga serta lain-lain yang idanggap perlu.

## **E. SUSUNAN ACARA:**

1. Kata Pengantar Dosen Pembimbing/Ketua Tim Mahasiswa
2. Kata Sambutan Ka. Desa/Dukuh/RW.
3. Paparan Rencana Program oleh Penyaji/Calon Ketua Posdaya/Mhs
4. Masukan/Saran dari Tokoh/Ketua Lembaga/Kader
5. Tanggapan/Pertanyaan dan masukan/saran dari para peserta
6. Jawaban Penyaji dan Cacatan Perbaikan Rencana Kerja
7. Pemilihan Calon Pengurus atau Formatur
8. Penutup



# CARA PENILAIAN/EVALUASI KEBERHASILAN MAHASISWA KKN POSDAYA

Evaluasi keberhasilan mahasiswa KKN dilakukan berdasar penilaian Tim Pengelola KKN sebesar 20% dan Penilaian Dosen Pembimbing KKN sebesar 80%. Secara umum, unsur penilaian KKN Posdaya terbagi dalam 3 tahap penilaian :

## A. TAHAP PRA KKN (BOBOT 35%), BERUPA : KEHADIRAN PEMBEKALAN (5%), UJIAN ESSAY (10%), UJIAN CHECK POINT 5% DAN PROGRAM KERJA 15%.:

1. Kehadiran. Setiap mahasiswa peserta KKN wajib mengikuti pembekalan dan hadir tepat pada waktunya. Penilaian kehadiran didasarkan atas :

$$\frac{\sum \text{kehadiran}}{\text{wajib hadir}} \text{ (n maksimum = 4) (bobot 5\%)}$$

2. Tes umum (General test).

- a. Essay ( pembuatan program kerja ) didasarkan pada

- Tema KKN.
- Relevansi program kegiatan dengan waktu, permasalahan dan potensi desa.
- Jadwal kegiatan, jenis kegiatan, sasaran, target, alokasi waktu, biaya dan penanggungjawab kegiatan.

Penilaian = (n) (bobot 10%).

- b. Check point (materi proses dan isi).

Penilaian didasarkan :

$$\frac{\sum \text{ yang betul}}{\sum \text{ soal}} \quad (\text{n maksimum} = 4) \quad (\text{bobot } 5\%)$$

3. Program kerja (bobot = 15%)

Penilaian program kerja didasarkan pada :

- Sistematika program dan aturan penulisan
- Relevansi program dengan tema, waktu pelaksanaan KKN, masalah dan potensi desa.
- Jadual pelaksanaan meliputi jenis, sasaran, manfaat kegiatan, target sesuai dengan waktu pelaksanaan KKN, biaya dan sumbernya, penanggungjawab kegiatan.
- Kerapihan, kelengkapan data dan ketepatan penyerahan.
- Peran individu dalam penyusunan program kerja ( $x_1$ ).

Penilaian = (n) ( $x_1$ ) (bobot 15%).

$X_1$  = peran serta individu dalam pembuatan program kerja

## **B. PELAKSANAAN PROGRAM KERJA (BOBOT 45%).**

1. Pelaksanaan program kerja

Penilaian pelaksanaan program kerja didasarkan pada realisasi program kerja dan personalitas mahasiswa di lokasi KKN.

Penilaian pelaksanaan program kerja didasarkan pada :

- Realisasi Program fisik dan non fisik.
- Program tambahan.
- Tergantung pada kondisi sosial budaya masyarakat.
- Peran individu dalam pelaksanaan program kelompok ( $X_2$ ).

Penilaian pelaksanaan program kerja = (n)( $X_2$ )(bobot = 25%)

$X_2$  = peran individu dalam pelaksanaan program kerja

2. Personalitas mahasiswa di lokasi KKN meliputi (20 %):

Kehadiran mahasiswa di lokasi (bobot = 8%)

- Setiap mahasiswa wajib bertempat tinggal (mondok) di lokasi KKN.
- Setiap mahasiswa, wajib mengisi daftar hadir harian dengan paraf.
- Bila mahasiswa terpaksa meninggalkan lokasi KKN, wajib mengisi blanko meninggalkan lokasi.

Penilaian kehadiran

$\frac{\sum \text{hadir}}{\text{Aktivitas (bobot 7%)}}$  (n maksimum = 4) (bobot 8%)

Aktivitas meliputi :

- a. Inisiatif mahasiswa untuk melaksanakan KKN.
- b. Kreativitas mahasiswa dalam memanfaatkan potensi desa.
- c. Kemampuan mahasiswa untuk menggerakkan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan.
- d. Kemampuan mahasiswa untuk memecahkan masalah.

Penilaian = (n) (bobot 7%).

Perilaku (bobot 5%) meliputi :

- a. Kedisiplinan memakai atribut KKN.
- b. Ketepatan datang pada waktunya melaksanakan kegiatan.
- c. Kedisiplinan melaksanakan tata tertib KKN.

Penilaian perilaku = (n) (bobot = 5%).

### **C. PASCA PELAKSANAAN PROGRAM (BOBOT 20%).**

Selesai melaksanakan program kerja, peserta diwajibkan membuat laporan pelaksanaan KKN. Penilaian laporan meliputi :

1. Sistematika laporan.
2. Jenis kegiatan, target, pencapaian target, dana dan sumbernya.
3. Faktor pendorong dan hambatan yang terjadi selama pelaksanaan program KKN sehingga terjadi penyimpangan pelaksanaan dan upaya telah dilakukan untuk mengatasinya.
4. Kerapihan, kelengkapan data, ketepatan pengumpulan laporan.
5. Peranserta individu dalam penyusunan laporan ( $x_3$ ).
6. Penilaian laporan pelaksanaan program kerja = (n)( $x_3$ )(bobot = 20%).

Keterangan :

- N = nilai rentang (0 sampai 4) dan dapat pecahan.  
4 = sangat baik.  
3 = baik.  
2 = cukup.  
1 = kurang.

- 0 = sangat kurang.
- $X_1$  = peran individu dalam penyusunan program kerja (nilai 0 sampai 100%).
- $X_2$  = peran individu dalam pelaksanaan program kerja (nilai 0 sampai 100%).
- $X_3$  = peran individu dalam penyusunan laporan pelaksanaan program (nilai 0 sampai 100%)

Evaluasi keberhasilan mahasiswa KKN dilaksanakan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (bobot – 80%) meliputi observasi dan penyusunan program kerja, pelaksanaan program kerja dan laporan pelaksanaan program kerja, serta Tim KKN (bobot = 20%) meliputi pembekalan materi proses dan materi isi (terlampir).

Nilai angka selanjutnya ditransfer ke nilai lambang dengan ketentuan sebagai berikut :

- A = 3,50 – 4,00
- B = 2,50 – 3,49
- C = 1,5 – 2,49
- D = 0,5 – 1,49
- E = < 0,5.

Evaluasi keberhasilan mahasiswa KKN lebih lanjut, khususnya dampak adanya kegiatan KKN pada masyarakat tidak dapat segera diketahui. Hal ini karena kegiatan KKN oleh Perguruan Tinggi dikategorikan kegiatan pendidikan dan penyuluhan yang bertujuan membuka perubahan perilaku (positif) pada masyarakat sebagai khalayak sasaran.

### Contoh Hasil Penilaian Keberhasilan Mahasiswa KKN

No	Nama	NIM	Nilai DPL (80%)					Nilai Tim LPPM/LPM (10%)			Keterangan	
			A (n)(X <sub>1</sub> )(15%)	B (n) (X <sub>2</sub> )(25%)	C		D (n)(X <sub>3</sub> )(20%)	E (h)(n)(5%)	F (CH)(n)(5)	G (n)(10%)		
			KH (h)(n)(8%)	AK (n)(7%)	PR (n)(5%)							
1.	A l f a		b 100%	b 100%	Sb	37	Sb	Sb	10	70	b	
2.	B e t a		b 100%	b 100%	Sb	37	Sb	Sb	10	80	b	
3.	G a m m a		b 80%	b 80%	Sb	37	Sb	Sb	10	70	b	
4.	C a n d r a		b 80%	b 80%	b	20	b	B	10	70	b	
5.	I d a		b 100%	b 100%	b	37	b	B	10	50	b	
6.	A n y e r		b 100%	b 100%	b	37	b	B	10	50	b	

#### Keterangan :

n= Nilai rentang (0-4)

A = Program kerja

4= Sangat baik

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang

0= Sangat kurang

#### KH= Kehadiran

h =

*Jumlah hadir*

Wajib hadir

AK = Aktivitas

PR= Perilaku

Ch = betul  
Jumlah soal

X<sub>1</sub> Peran individu dalam penyusunan program kerja (0 - 100 %)

X<sub>2</sub> Peran individu dalam penyelesaian pelaksanaan program kerja (0-100%)

X<sub>3</sub> Peran individu dalam penyusunan laporan (0 - 100 %)



YAYASAN  
DANA  
SEJAHTERA  
MANDIRI

DAMANDIRI



# TATA TERTIB DAN DESKRIPSI TUGAS MAHASISWA KKN POSDAYA

## **A. TATA TERTIB**

### **1. Manfaat Tata Tertib**

Menjadi pegangan dan pedoman bagi mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas KKN yang pada hakekatnya dimaksud untuk :

- a. Memberikan jaminan keberhasilan kegiatan KKN dan menjaga nama baik almamater.
- b. Mempertahankan citra KKN UNSOED dan persepsi khalayak masyarakat terhadap program KKN.
- c. Mencegah kemungkinan adanya dampak negatif dari kegiatan KKN.

### **2. Tata Tertib Peserta KKN**

- a. Pra KKN
  - (1) Pembekalan
    - a) Peserta Pembekalan wajib mengisi daftar hadir
    - b) Peserta pembekalan KKN wajib mengikuti pembekalan seluruh materi yang diberikan.

- c) Peserta Pembekalan KKN wajib menjaga ketertiban dan kedisiplinan demi kelancaran pelaksanaan pembekalan.
  - d) Peserta Pembekalan wajib mengikuti ujian materi yang telah diberikan.
- (2) Penyusunan Program Kerja KKN Tentatif.
- a) Selesai pembekalan materi isi mahasiswa wajib membuat program kerja KKN tentatif dalam bentuk matrik.
  - b) Program tentatif yang telah disusun di Kampus perlu dilengkapi/disempurnakan berdasarkan hasil konsultasi dengan perangkat desa, BPD dan tokoh masyarakat.
  - c) Lama penyusunan program 4 (empat) hari dan harus jadi pada minggu pertama.
- (3) Observasi
- a) Peserta wajib melaksanakan observasi untuk menyempurnakan program kerja KKN tentatif di kampus.
  - b) Observasi dilaksanakan 3 hari pertama, sejak mahasiswa tiba di lokasi.
- (4) Penyusunan Program Kerja KKN
- a) Peserta KKN wajib menyusun program kerja KKN berdasarkan hasil kuesioner di bawah bimbingan DPL.
  - b) Dalam menyusun program KKN, perlu mempertimbangkan potensi desa, prioritas permasalahan, kebutuhan masyarakat, waktu pelaksanaan KKN (1,25 bulan) dan dana.
- b. Pelaksanaan KKN ( 3 sks).
- (1) Peserta KKN wajib tinggal atau mondok di lokasi KKN selama 1,25 bulan (35 hari)
  - (2) Peserta KKN wajib melaksanakan program kerja KKN dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi.
  - (3) Peserta KKN wajib menghayati dan menyesuaikan diri dengan kehidupan di desa serta menjunjung tinggi norma-norma kemasyarakatan.
  - (4) Peserta KKN harus bersikap sopan dan disiplin yang mencerminkan kepribadian yang luhur untuk senantiasa menjunjung tinggi nama dan citra almamater.
  - (5) Peserta KKN wajib mentaati peraturan pemerintah selama bertugas di lapangan.
  - (6) Peserta KKN wajib mengenakan atribut/identitas KKN.

- (7) Peserta yang meninggalkan lokasi KKN wajib mengisi blangko meninggalkan lokasi yang diketahui oleh KORMAPOK dan Kepala Desa.
- (8) Peserta KKN yang meninggalkan lokasi KKN tanpa alasan yang dapat dibenarkan dikategorikan absen dan dapat dikenakan sanksi.
- (9) Tamu peserta KKN tidak boleh menginap di lokasi KKN.
- (10) Bagi peserta KKN yang sudah bekerja harus mendapat ijin/rekomendasi dari atasan untuk mengikuti KKN selama 1,25 bulan penuh.
- (11) Selama mahasiswa melaksanakan KKN tidak diperkenankan mengikuti kegiatan Kampus baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- (12) Peserta KKN wajib mengisi daftar hadir harian dan mencatat kegiatan harian.
- (13) Peserta KKN pada setiap lokasi wajib membuat papan penunjuk POSKO KKN dengan jelas dan di dalam POSKO terdapat jadwal kegiatan KKN (Kegiatan pelaksanaan KKN baik non fisik maupun fisik, target/volume kegiatan, tempat kegiatan, waktu kegiatan, biaya dan sumbernya serta pencapaian target yang ditulis dalam kertas manila).

c. Pasca Pelaksanaan KKN di Lapangan

- (1) Pada pasca pelaksanaan KKN di lapangan peserta KKN wajib membuat laporan akhir.
- (2) Laporan tersebut di atas diserahkan ke LPM paling lambat 7 hari setelah peserta KKN ditarik dari lokasi.
- (3) Peserta KKN wajib menyerahkan :
  - a) Daftar hadir harian
  - b) Catatan pelaksanaan program kerja KKN.
  - c) Blangko meninggalkan lokasi baik yang sudah diisi maupun yang masih kosong.

d. Sanksi

Pelanggaran terhadap peraturan tata tertib di lokasi KKN akan dikenakan sanksi dengan ketentuan sebagai berikut :

- (1) Pelanggaran Ringan (berupa kartu biru)

Yang termasuk kategori pelanggaran ringan adalah :

- a) Tidak mengisi daftar hadir harian selama 3 hari berturut-turut.
- b) Mengisi daftar hadir harian melebihi tanggal/hari sedang berjalan.
- c) Surat ijin meninggalkan lokasi belum ditanda tangani oleh mahasiswa, KORMAPOK dan Kades.

Sanksi pelanggaran ringan berupa :

- a) Teguran dari DPL
- b) Teguran Tim pengelola KKN.

(2) Pelanggaran Sedang (berupa kartu kuning)

Yang termasuk kategori pelanggaran sedang adalah

- a) Mahasiswa meninggalkan lokasi melebihi ijin yang diberikan
- b) Mahasiswa peserta KKN yang menerima tamu dan menginap di lokasi
- c) Mahasiswa titip tanda tangan pada daftar hadir pembekalan dan daftar hadir harian di lokasi KKN.
- d) Meninggalkan lokasi tanpa ijin sampai batas toleransi 2 x 24 jam.
- e) Mahasiswa yang telah melakukan 2 kali pelanggaran ringan (dua kartu biru).

Sanksi :

- a) Teguran secara tertulis dari DPL atau TIM LPM.
- b) Penurunan nilai KKN dilapangan maksimal 25 %.

(3) Pelanggaran Berat (berupa kartu merah)

Yang termasuk kategori pelanggaran berat adalah :

- a). Meninggalkan lokasi tanpa ijin selama 3 x 24 jam berturut-turut dengan alasan apapun.
- b). Mencari sponsor tanpa prosedur sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- c). Melakukan perbuatan yang bersifat pemalsuan.
- d). Melakukan tindakan yang dapat dikategorikan sebagai tindakan kriminal, asusila, menjurus ke arah kegiatan politik praktis, ikut campur tangan pemilihan Kades, unjuk rasa, menimbulkan keretakan/konflik dalam masyarakat serta tidak memperhatikan surat peringatan dari DPL ataupun pengelola KKN.
- e) Melakukan perbuatan, sikap dan perkataan yang dinilai sebagai tindakan yang mencemarkan nama baik almamater.
- f) Membuat stempel, dan kop surat yang persis atau mirip dengan stempel kop surat LPM UNSOED.
- g) Mahasiswa yang memanfaatkan orang lain sebagai dirinya (joki) dalam melaksanakan KKN.
- h) Mahasiswa yang telah melakukan dua kali pelanggaran sedang (dua kartu kuning).

- i) Membuat keterangan yang tidak benar dalam biodata.

Sanksi terhadap pelaku pelanggaran berupa :

- a). Meneruskan kegiatan di lokasi tetapi dengan penurunan nilai sampai batas minimal E.
- b). Mahasiswa yang bersangkutan diminta mengundurkan diri.
- c). Penarikan mahasiswa dari lokasi KKN.
- d). Berdasarkan rekomendasi pengelola KKN kepada Rektor dengan tembusan ke Dekan fakultas yang bersangkutan untuk diberi sanksi yang berupa.
  - 1) KKN yang bersangkutan dinyatakan gugur
  - 2) Sanksi akademis
  - 3) Dikeluarkan sebagai mahasiswa UNSOED.

Hal-hal yang belum diatur dalam peraturan tata tertib ini akan ditentukan kemudian.

## **B. DISKRIPSI TUGAS MAHASISWA KKN**

### **1. Mahasiswa Peserta KKN**

Melaksanakan Tahapan Kegiatan KKN.

- a. Pra KKN
  - (1) Pembekalan KKN Materi Proses dan Isi.
  - (2). Ujian Materi Proses dan Isi.
  - (3). Observasi di lokasi KKN
  - (4). Menyusun program kerja KKN di bawah bimbingan DPL.
- b. Pelaksanaan KKN
  - (1) Pelaksanaan Program KKN.
  - (2) Kunjungan tim KKN dan PEMDA
- c. Pasca Pelaksanaan KKN
  - (1) Membuat laporan akhir KKN kelompok

Selain melaksanakan tahap kegiatan KKN mahasiswa peserta KKN wajib mentaati tata tertib KKN dengan penuh rasa tanggung jawab

### **2. Koordinator Mahasiswa Tingkat Kelompok (KORMAPOK)**

- a. Melaksanakan kegiatan sebagai mahasiswa peserta KKN (butir 1)
- b. Mengkoordinasi mahasiswa se wilayah dusun/kelompok.

- c. Menyelenggarakan pertemuan tingkat RT/RW ditingkat dusun.
- d. Mewakili mahasiswa di kelompok pada pertemuan tingkat desa.
- e. Menjadi penghubung antara mahasiswa KKN dalam wilayah dusun dengan DPL dan aparat desa/kelurahan.
- f. Mengkoordinasi penyerahan program kerja, catatan pelaksanaan KKN, daftar hadir harian, laporan akhir dan data pelaksanaan KKN tingkat kelompok ke KORMADES ke WAKORMACAM untuk menyusun Laporan KKN

### **3. Koordinator Mahasiswa Tingkat Desa (KORMADES)**

- a. Melaksanakan kegiatan sebagai mahasiswa peserta KKN (butir 1)
- b. Melakukan koordinasi mahasiswa dalam satu desa.
- c. Mewakili desa pada pertemuan tingkat kecamatan.
- d. Menyelenggarakan pertemuan-pertemuan mahasiswa tingkat desa.

### **4. Wakil Koordinator Mahasiswa Tingkat Kecamatan (KORMACAM)**

- a. Melaksanakan kegiatan sebagai mahasiswa peserta KKN (butir 1).
- b. Mengkoordinasi mahasiswa yang tergabung dalam satu bimbingan DPL.

### **5. Koordinator Mahasiswa Tingkat Kecamatan (KORMACAM)**

- a. Melaksanakan kegiatan sebagai mahasiswa peserta KKN (butir 1).
- b. Mengkoordinir mahasiswa sewilayah kecamatan melalui WAKORMACAM.
- c. Menyelenggarakan pertemuan mahasiswa peserta KKN antara desa/kelurahan tingkat kecamatan.
- d. Mewakili mahasiswa peserta KKN se wilayah kecamatan pada pertemuan tingkat Kabupaten.
- e. Membantu DPL dalam menangani masalah di wilayah kecamatan
- f. Bersama-sama dengan Kormapok, Kormades, Wakormacam, Kormacam dan Kormakab membuat laporan singkat kegiatan KKN se wilayah kabupaten pada waktu dilakukan peninjauan KKN oleh Pimpinan UNSOED dengan pejabat Pemda.

### **6. Koordinator Mahasiswa Tingkat Kabupaten (KORMAKAB)**

- a. Melaksanakan Kegiatan sebagai mahasiswa peserta KKN (butir 1).
- b. Mengkoordinasi mahasiswa se wilayah kabupaten melalui KORMACAM.
- c. Menyelenggarakan pertemuan antar Kormacam se wilayah Kabupaten.
- d. Membantu KORKAB dalam mengkoordinasi kunjungan pimpinan UNSOED dan Pejabat PEMDA setempat.

# **TATA CARA PENGAJUAN DUKUNGAN KKN TEMATIK POSDAYA PADA YAYASAN DAMANDIRI**

Apabila sangat diperlukan PTN/PTS dapat mengajukan permintaan dukungan awal untuk menyelenggarakan KKN Tematik Posdaya dengan persyaratan sebagai berikut :

1. Mempunyai komitmen untuk menyelenggaraaan KKN Tematik Posdaya secara mandiri
2. Memiliki lokasi binaan program Posdaya yang disetujui oleh Pemda setempat
3. Mempunyai Rancangan Penyelenggaraan KKN Posdaya.

Rancangan Program KKN Tematik Posdaya adalah sebagai berikut :

## **Bab. I. Pendahuluan**

- a. Latar Belakang berisi wilayah dan keadaan umum masyarakat
- b. Sasaran dan Kondisi sasaran dalam ukuran IPM atau MDGs

## **Bab II. Rancangan Kegiatan**

- a. Rencana Pelaksanaan KKN
- b. Lokasi Kegiatan dan Target Jumlah Posdaya Yang Akan Dibentuk
- c. Jumlah dan Ciri Mahasiswa Peserta

### Bab III. Tahapan Pelaksanaan

- a. Persiapan
- b. Koordinasi Internal dan Eksternal
- c. Pembekalan Mahasiswa dan DPL
- d. Pelaksanaan di lapangan
  - Observasi, pendataan dan Pemetaan
  - Penyusunan Program
  - Lokakarya Mini
  - Pelatihan Kader
  - Musyawarah Desa
  - Pelaksanaan Posdaya dan Pengembangan Jaringan
  - Bimbingan dan Monitoring
  - Pembuatan Laporan dan Evaluasi
- e. Rancangan Tindak Lanjut

### Bab IV. Organisasi Pelaksana

### Bab V. Jadwal Kegiatan

### Bab VI. Dukungan Dana

4. Bantuan yang bisa diberikan oleh Yayasan Damandiri adalah bantuan dana stimulan atau dana fasilitasi yang besarnya tergantung kemampuan Yayasan, jumlah Posdaya yang dibentuk serta pengalaman Perguruan Tinggi yang bersangkutan dalam KKN. Bantuan Yayasan umumnya diwujudkan berupa fasilitasi untuk perencanaan awal kegiatan KKN Posdaya, memberikan pembekalan kepada tenaga pendamping atau pemantauan hasil pembentukan Posdaya untuk pelaksanaan tindak lanjut. Dukungan akan diberikan setelah proposal disetujui dan dalam rancangan secara jelas ada gambaran menyeluruh tentang sumber-sumber yang tersedia dan rencana pengeluaran.







**Informasi lebih lanjut hubungi**



**YAYASAN DAMANDIRI**

Gedung Graha 11, 11,  
J. H. R. Rasuna Said Blok X Kav. 8-9  
Kuningan - Jakarta 12950 - Indonesia  
Telp : (62-21) 212-4981, 212-4984, 129-6662  
Fax : (62-21) 212-4980, 121-4121  
Website : [www.damandiri.or.id](http://www.damandiri.or.id)  
e-mail : [info@damandiri.or.id](mailto:info@damandiri.or.id)

ISBN 978-602-8112-01-3

